

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI MTS AL-
MUSTHOFA CANGGU JETIS MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 357 PAI	No. REG. : T-2010/PAI/357
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh.

**MASRUROH
NIM. D01205132**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh,

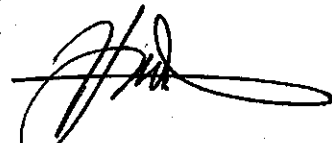
Nama : MASRUROH

Nim : D01205132

Judul : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS AL-
MUSTOFAH CANGU JETIS MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Juli 2010
Pembimbing



Hisbullah Huda, M.Ag
Nip. 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Masruroh ini telah diuji dan dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

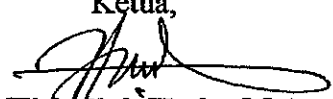
Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



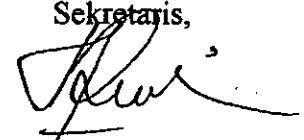
Dekan,


Dr. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

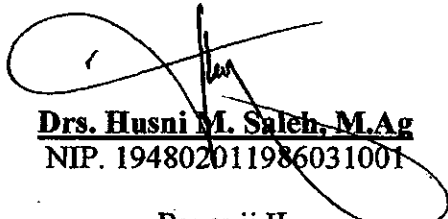
Ketua,


Dr. Hisbullah Huda, M.Ag
NIP. 197001072001121001

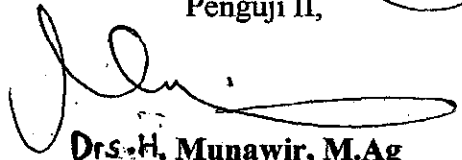
Sekretaris,


Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji I,


Drs. Husni M. Saleh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

Penguji II,


Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Bidang Study Aqidah Akhlak Kelas VII Mts Al-Mustofa Cangu Jetis Mojokerto.

Oleh : Masruroh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran PAI. Yang selama ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa. Karena guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman, sehingga ketika mengajar PAI berpeluang besar terhadap proses internalisasi nilai-nilai agama islam pada diri siswa.

Oleh sebab itu penelitian ini mencoba menawarkan sebuah alternative metode pembelajaran dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa yang disebut dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Metode jigsaw ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya ditempatkan kedalamn tim dengan anggota yang heterogen untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota dan bertanggung jawab untuk menyampaikan materi tersebut kepada teman kelompoknya.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:(1). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Al-Mustofa Cangu Jetis Mojokerto?, (2). Bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak Mts Al-Mustofa Cangu Jetis Mojokerto?, (3). Sejauhmana tingkat efektifitas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Al-Mustofa Cangu Jetis Mojokerto?

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Musthofa Cangu Jetis Mojokerto yang terdiri dari 7 kelas dengan siswa yang berjumlah 487 siswa. Adapun sample Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII^A yang terdiri dari 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII^B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 38 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *test control group design* dengan design pre-test dan post-test pada kelas kelas eksperimen dan kelas control, dan menggunakan pendekatan quase experiment. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil post-test kelas eksperimen dengan menggunakan rumus *polled varian*, dan analisis non statistic yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama 2 pertemuan sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,36. Hasil analisi untuk aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tergolong aktif yaitu jumlah rata-rata aktifitas aktif adalah 6,4, sedangkan rata-rata tidak aktif adalah 3,6. Hasil analisis untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw termasuk tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 95 % sedangkan berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji-t pada taraf signifikasi 5%.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Hipotesis penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif	11
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	15
3. Macam Pembelajaran kooperatif	18
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	19
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	25
6. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran kooperatif	26
B. Kajian Tentang Prestasi Belajar	27
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	27

2. Fungsi utama Prestasi Belajar	30
3. Aspek-Aspek Prestasi Belajar	32
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	35
C. Kajian Tentang Akidah Akhlak	44
1. Pengertian Akidah Akhlak	44
2. Dasar-Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak	49
3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	51
D. Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Tempat dan Subyek Penelitian.....	60
C. Rancangan Penelitian.....	60
D. Populasi dan Sampel	61
E. Teknik Pengumpulan data	63
F. Instrumen Penelitian	64
G. Pengumpulan Data	69
H. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	78
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	78
1. Sejarah berdirinya MTs Al-Musthofa	78
2. Letak Geografis MTs Al-Musthofa.....	80
3. Struktur Organisasi MTs Al-Musthofa	80
4. Keadaan guru, karyawan MTs Al-Musthofa.....	82
5. Keadaan Siswa	83
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MTs Al -Musthofa Cunggu....	84
B. Penyajian Data	85
1. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif	

Tipe Jigsaw	85
2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif	
Tipe Jigsaw	99
3. Analisis Data Hasil Tes Prestasi Peserta Didik.....	105
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran-Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	60
Tabel 3.2 Teknik Analisa Data	69
Tabel 3.3 Rata-rata Skor Akhir Yang Diperoleh	70
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan	82
Tabel 4.2 Keadaan Murid MTs Al-Musthofa	84
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	85
Tabel 4.4 Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kooperatif I....	86
Tabel 4.5 Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kooperatif II ..	90
Tabel 4.6 Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan 2 pertemuan	95
Tabel 4.7 Aktivitas Siswa Pertemuan I.....	100
Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Pertemuan II.....	102
Tabel 4.9 Analisis Hasil Tes Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Riya' dan Nifak	105
Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes akhir Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes akhir Kelas Kontrol.....	117
Tabel 4.12 Frekuensi Harapan Kelas Kontrol.....	118

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar Struktur Organisasi MTs Al-Musthofa Canggal Jetis Mojokerto 81



BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, sejalan dengan berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu, berupa seperangkat tindakan (dalam bentuk kemahiran, keterampilan, kecakapan, keberhasilan), penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk memecahkan dan mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi.¹

Perwujudan inovasi atau perubahan proses pembelajaran tersebut juga berdampak pada pembelajaran PAI. Selama ini proses pembelajaran PAI masih sebatas sebagai proses penyampaian kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa.²

Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah. Guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yakni guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memosisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya. Siswa hanya menunggu proses

¹ Abdul Majid, S.Ag dan Dian Andayani, S.Pd. *PAI Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8

² Asep Handayani, *Contekstual Teaching and Learning*, hal. 3

transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal, dan tidak dibiasakan belajar aktif.

Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman, sehingga ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa. paradigma ini bersumber pada teori John Locke yang menyatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong berwarna putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya. Dengan kata lain otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala pengetahuan dari guru.³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan yuridis pendidikan kecakapan hidup mengacu pada undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada pencapaian ranah kognitif tersebut tidak bisa termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian agama yang seharusnya menjadi dasar semua tingkah laku anak didik justru hanya akan dirasakan sebagai yang harus mereka lakukan dan larangan-larangan yang harus mereka jauhi tanpa adanya penghayatan terhadap nilai-nilai dari apa yang telah mereka lakukan dalam melaksanakan perintah atau

³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 2

menjauhi larangan-larangan tersebut. dengan kata lain agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik. Selain itu jika selama ini guru agama terjebak dalam pengajaran agama untuk sekedar melakukan transfer mengembangkan metode pembelajaran yang bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku (afektif dan psikomotorik).

Kenyataan-kenyataan seperti yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan pembenahan dalam pembelajaran PAI untuk itulah penelitian ini mencoba menawarkan sebuah alternatif metode pembelajaran di mana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa. Hal ini disebabkan siswa bukanlah sebuah botol kosong yang siap yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dari guru.

Siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.

Wahyu Widada mengatakan bahwa pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif dari pengajaran oleh guru.⁴ Sedangkan menurut Piaget, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.⁵ Pembelajaran yang memberikan

⁴ Drs. Wahyu Widada, hal. 53.

⁵ Mengajar Belajar dan Membelajarkan, hal. 352

kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya disebut pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menurut Webb, dapat meningkatkan aktivitas siswa secara umum dan memudahkan interaksi siswa secara khusus. Sedangkan menurut Lungdien, pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif bagi siswa yang rendah hasil belajarnya. Hal ini karena dalam proses pembelajaran siswa yang kurang pandai.⁶

Sedangkan Hutten dan De Vries Madden dan Slavin menyatakan bahwa belajar kooperatif membuat kelompok semangat belajar.⁷

Model pembelajaran kooperatif menurut Arend memiliki beberapa tipe (tips), *Numbered Head Together (NHT)*, *Investigasi kelompok (IK)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, namun penelitian ini akan menggunakan salah satu tipe dan model pembelajaran kooperatif yaitu *Jigsaw*. Metode *jigsaw* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya siswa ditempatkan ke dalam tim dengan anggota yang heterogen untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk anggota dan bertanggung jawab untuk menyampaikan materi tersebut kepada teman kelompoknya.⁸

Metode *Jigsaw* ini sangat unggul bukan saja untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam ranah kognitif saja tapi juga dalam ranah afektif dan

⁶ Ibid, hal. 2004

⁷ Siti Sulistyowati

⁸ Muhammad Nur dan Primo Wikandari, hal 22

psikomotorik, oleh sebab itulah, metode tersebut akan sangat sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak yang sangat menekankan pada ketiga ranah tersebut. Untuk itulah peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Al-Musthofa Canggus-Jetis Mojokerto”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Musthofa Canggus-Jetis Mojokerto?**
2. **Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Musthofa Canggus-Jetis Mojokerto?**
3. **Sejauhmana tingkat efektifitas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Musthofa Canggus-Jetis Mojokerto?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus ditentukan dengan jelas dan tegas, sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan segala sesuatu yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut. Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Musthofa Canggus-Jetis Mojokerto.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Musthofa Canggus-Jetis Mojokerto
3. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Musthofa Canggus-Jetis Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu kependidikan dan pembelajaran PAI.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswa/anak didik betul-betul menjadi berkualitas.

2. Kegunaan praktis

Dalam tataran praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi guru PAI (khususnya guru aqidah akhlak) untuk dapat menggunakan metode jigsaw ini sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, ia akan ditolak jika ia salah atau palsu dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-fakta membenarkannya, penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang dikumpulkannya.⁹

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Musthofa Cangu.
2. Hipotesis nol atau nihil (H_0) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Musthofa Cangu.

F. Definisi Operasional

Sebelum melangkah pada kegiatan penelitian seorang peneliti harus perlu menyusun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti. Jadi definisi operasional merupakan petunjuk bagi penulis tentang bagaimana variabel dapat diukur, yakni sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran kooperatif

Adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa ditempatkan ke dalam tim beranggotakan 4 orang untuk mempelajari materi akademik yang

⁹ Sutrisno Hadi, metode research I, (Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM Yogyakarta, 1984), h. 63

telah dipecah bagian-bagiannya untuk tiap anggota, setiap anggota kelompok mendapatkan tugas untuk:¹⁰

- a) Membaca, siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapat informasi
- b) Diskusi kelompok ahli, siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c) Laporan kelompok, ahli kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- d) Kuis, siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e) Penghargaan kelompok, perhitungan skor kelompok dalam menentukan penghargaan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Efektifitas

Berhubungan dengan suatu kegiatan, efektifitas dapat diartikan sebagai sejauhmana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana, dalam arti bahwa apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau paling tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak.¹¹ Ukuran efektifitas dalam pembelajaran apabila kegiatan itu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang

¹⁰ Muhammad Nur dan Primo Wikandari, hal 69

¹¹ Hendiyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

terkait dengan sesuatu kompetensi yang diukur dengan membandingkan nilai pre test dan post test.¹²

3. Madrasan Tsanawiyah Al-Musthofa Canggal-Jetis Mojokerto

Adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di Departemen Agama yang berlokasi di Canggal-Jetis Mojokerto

Dari definisi operasional di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah praktek atau pelaksanaan suatu model pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 4, 5 atau 6 anggota. Anggota kelompok heterogen dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya pada mata pelajaran aqidah akhlak. tujuannya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan tipe jigsaw.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari tujuh bagian yaitu:

- (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) kajian pustaka, (6) definisi operasional, (8) sistematika pembahasan.

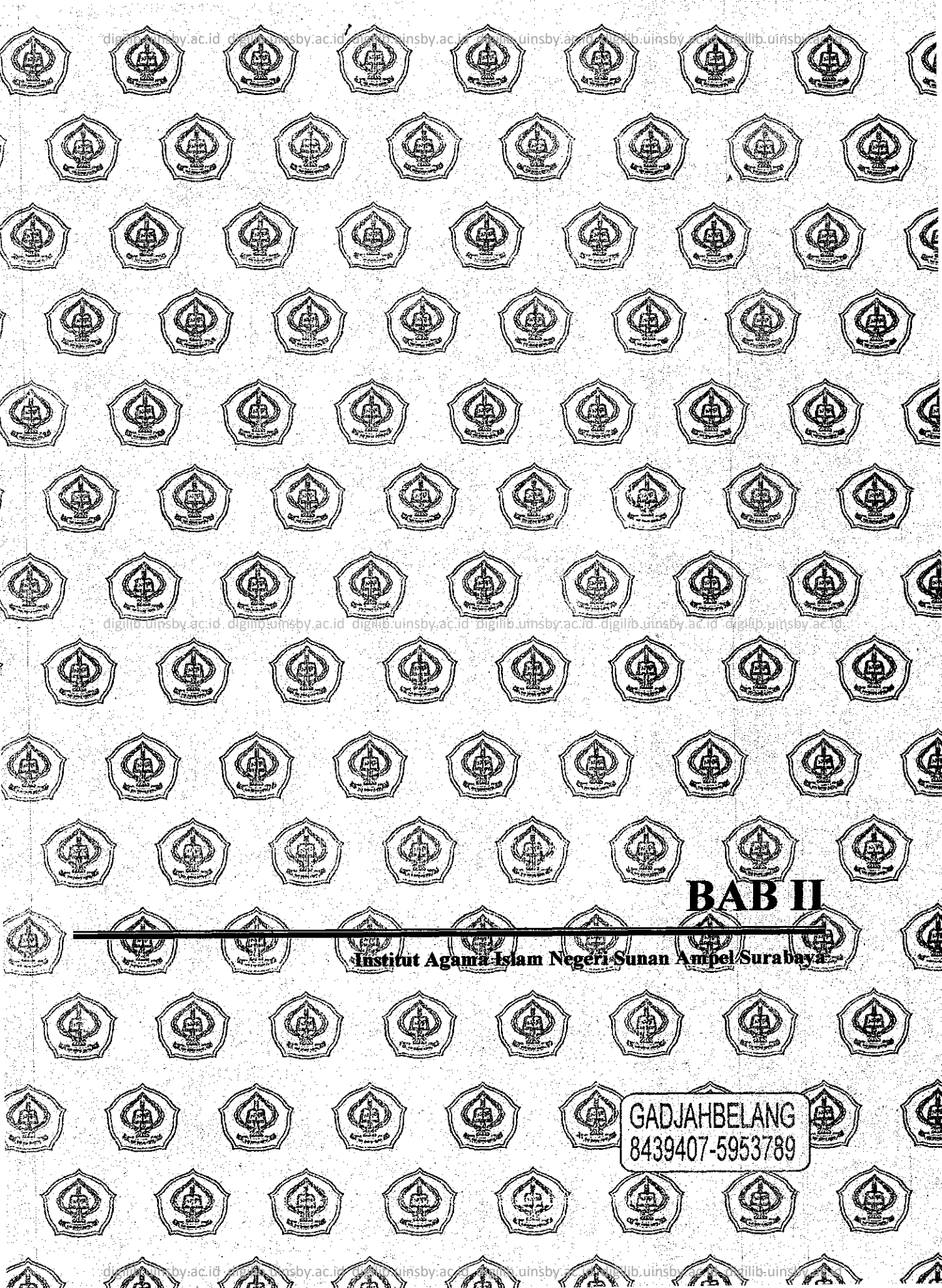
¹² Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

BAB II : Merupakan kajian teori, dalam bab ini terdiri dari 3 sub bab, pertama tentang pembelajaran kooperatif model Jigsaw, prestasi belajar siswa dan tingkat efektifitas pembelajaran kooperatif model jigsaw,

BAB III : Merupakan metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

BAB IV : Merupakan laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah al-Musthofa, letak geografis, tujuan kelembagaan dan struktur organisasi, data tenaga pengajar, data prestasi siswa, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran kemudian di lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme. Pandangan konstruktivisme menyatakan bahwa para siswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, dan guru membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Siswa mengkonstruksi pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.¹

Sejalan dengan itu, Piaget menyatakan bahwa anak membangun sendiri skemanya dan membangun konsep melalui pengalamannya, siswa berusaha memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sendiri.

Pendekatan konstruktif dalam pengajaran lebih menekankan pada pengajaran top down daripada bottom-up. Top down berarti bahwa siswa mulai dengan masalah kompleks untuk dipecahkan dengan kemudian siswa memecahkan dan menemukan dengan bimbingan guru dan keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan.²

Karena penekanannya pada siswa sebagai siswa yang aktif itulah maka strategi konstruktivisme sering disebut sebagai pembelajaran terpusat pada siswa

¹Muhammad Nur dan Pritma Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1998), hal. 2

²Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UNESA University Press, 2000), hal. 34

atau Student Centered Instruction.³ Dalam pembelajaran yang terpusat pada siswa peran guru adalah sebagai fasilitator yaitu membantu siswa dalam menemukan fakta, konsep atau prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan menjadi penguasa yang memaksakan jawaban benar.

Konstruktivisme muncul dari gagasan Piaget dan Vygotsky. Piaget menjelaskan tentang perkembangan dengan mengasumsikan bahwa anak merupakan suatu organisme aktif. Perkembangan sebagian besar ditentukan oleh interaksi anak dengan lingkungannya. Dalam teori perkembangan piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang menempatkan anak secara aktif menemukan kembali atau merekonstruksi kebenaran-kebenaran yang harus dipelajari melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka.⁴ sedangkan menurut Vygostky, interaksi sosial terlebih bahasa berpengaruh besar terhadap pembelajaran seseorang. Vygostky mendefinisikan zone of proximal development sebagai “jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu”. Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.⁵

³ Muhammad Nur dan Pritna Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif Dalam Pembelajaran*, hal. 2

⁴ Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, hal. 29

⁵ Ibid, ha. 31

Dari gagasan tersebut muncullah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda untuk mencapai suatu penghargaan bersama.⁶

Dalam pembelajaran kooperatif tujuan dibentuk kelompok kecil adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok yang dilaksanakan asal-asalan, diantaranya digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id adalah:

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Tatap muka.
- d. Komunikasi antara anggota
- e. Evaluasi proses kelompok.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Adapun beberapa ciri dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

⁶ Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya : University Press, 1999), 19.

- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.⁷
- 5) Pengelompokan heterogenitas (kemacam ragam) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam pembelajaran kooperatif.

Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa keunggulan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit tetapi juga berguna dalam menumbuhkembangkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, kemampuan membantu teman dan sebagainya.

Jadi, selain untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, pembelajaran kooperatif juga memberikan pengaruh positif pada sejumlah hasil belajar seperti memperbaiki hubungan antar kelompok, peraga diri dan penerimaan secara luas dari orang-orang.⁸

Hal ini sangat mungkin sekali disebabkan oleh struktur tujuan kooperatif itu sendiri yang bisa terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerjasama mencapai tujuan tersebut. Jadi siswa yakin

⁷ Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2001), hal. 6

⁸ Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, hal.36

bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lainnya juga mencapai tugas tersebut.

Struktur tujuan kooperatif ini berada dengan struktur tujuan individualistik dan kompetitif karena dalam struktur tujuan individualistic pencapaian tujuan itu tidak memerlukan interaksi dengan orang lain atau tidak bergantung pada baik buruknya pencapaian orang lain. Dalam struktur tujuan kompetitif pencapaian tujuan itu terjadi jika seorang dapat mencapai tujuan jika siswa lain tidak mencapai tujuan tersebut.⁹

Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya ada tiga tujuan pembelajaran yang bisa dicapai antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil belajar akademik

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini dalam pembelajaran kooperatif siswa kelas atas menjadi tutor bagi siswa kelas bawah, jadi mereka memperoleh bantuan khusus

⁹ Ibid, hal. 37

dan dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. di lain pihak siswa kelompok atas juga akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelajaran sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan idea-idea yang tidak dapat dalam materi tersebut .

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dalam pembelajaran kooperatif siswa di latih untuk menerima perbedaan dari anggota kelompoknya karena dalam kelompok kooperatif terdiri dari siswa yang berbeda-beda baik ras, budaya, kelas sosial. kemampuan dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas-tugas bersama.

c. Pengembangan keterampilan

Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi keterampilan sosial ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia adalah makhluk sosial yang butuh interaksi dengan manusia lain.

Ketiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif di atas akan tercapai jika unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif bisa dipenuhi. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain:¹⁰

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka hidup sepenangungan bersama.

¹⁰Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, hal. 7-9

- b. Siswa harus melihat bahwa semua anggota kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- c. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri
- d. Siswa hendaklah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberi hadiah penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Selain unsur-unsur di atas, dalam pembelajaran kooperatif juga terdapat unsur-unsur ketergantungan yang positif.¹¹ Jadi dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan dan saling memberi motivasi untuk memperoleh hasil yang optimal saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Saling ketergantungan pencapaian tujuan
- b. Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- c. Saling ketergantungan bahan atau sumber
- d. Saling ketergantungan peran dan

¹¹ Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, hal.16

e. **Saling ketergantungan hadiah.**

Berdasarkan tahapan dan aktivitas pembelajarannya, pembelajaran kooperatif terdapat berbagai variasi yaitu :

1) **Student Team Achievement Division (STAD)**

Dalam STAD siswa dikelompokkan dalam tim-tim belajar dengan 4–5 anggota, anggota tersebut campuran ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru mempersentasikan sebuah pelajaran dan kemudian siswa bekerja di dalam tim-timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Jigsaw**

Dalam penerapan jigsaw, siswa dibagi berkelompok dengan 5–6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi yang diberikan itu.

3) **Investigasi Kelompok (IK)**

Dalam penerapan Investigasi Kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok dengan anggota 5–6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan akhirnya disiapkan serta dipersentasikan laporannya di depan kelas.

4) *Think Pair Share (TPS)*

TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

5) *Numbered Heads Together (NHT)*

NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut.

Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu Jigsaw.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa ditempatkan ke dalam tim beranggotakan enam orang untuk mempelajari materi akademik yang telah pecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota. Perlu diingatkan bahwa pembagian kelompok masing-masing beranggotakan enam anak itu tidak mutlak. Artinya tiap kelompok bisa saja terdiri dari empat sampai lima anggota belajar yang heterogen. Sedangkan menurut Arend, jigsaw adalah salah satu tipe kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi

belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut kepada anggota lainnya dalam kelompoknya.¹²

Dari dua definisi di atas dapat diketahui bahwa jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen oleh setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan/penyampaian materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Jigsaw dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson and kawan-kawan di universitas Texas kemudian di adaptasi oleh Saluin dan teman-temannya di universitas John Hopkins. Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan yang dituntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya. Dalam penerapannya, seorang guru terlebih dahulu melaksanakan beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum menggunakan metode jigsaw diantaranya adalah.¹³

- 1) Bahan ajar. Sebelum pelajaran dimulai, seorang guru harus membuat lembar ahli untuk tiap siswa yang terdiri dari lima topik ahli dan lembar kuis untuk tiap unit bahan ajar. Tiap-tiap bahan ajar sebaliknya dapat mencakup dua sampai tiga unit pertemuan. Sedangkan lembar ahli di sini fungsinya adalah untuk memandu siswa agar berkonsentrasi pada saat mereka membaca, dan memandu kelompok ahli yang ditunjuk untuk mendalami bacaan tertentu.

¹² Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2004), hal. 60

¹³ Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, hal. 65

- 2) Menempatkan siswa ke dalam tim, seorang guru menempatkan siswa ke dalam tim-tim heterogen yang beranggotakan empat sampai lima orang.
- 3) Menempatkan siswa ke dalam kelompok ahli. Seorang guru dapat menempatkan siswa ke dalam kelompok ahli. Secara acak, sebagai alternatif, terlebih dahulu guru dapat menempatkan siswa yang mana akan bergabung dalam tiap kelompok ahli, membentuk kelompok ahli untuk menjamin bahwa ada siswa yang berkemampuan tinggi. Sedang atau rendah pada setiap kelompok. Jika kelas memiliki lebih dari 24 siswa, seharusnya kelas mempunyai dua kelompok ahli untuk tiap topik, sehingga tidak akan terjadi ada lebih dari enam siswa dalam setiap kelompok ahli. Alasannya adalah apabila sebuah kelompok ahli beranggotakan lebih dari enam orang maka akan sukar dalam pelaksanaannya.
- 4) Penentuan skor dasar awal seorang guru menetapkan skor dasar awal. setelah memberikan tiga kuis atau lebih seperti itu, menggunakan nilai final siswa dari tahun yang lalu/dari nilai pretes sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru memperhatikan skemata/latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana kerjasama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

1) Membaca

Pada tahapan pertama ini siswa menerima topik-topik ahli dan membaca bahan yang ditugaskan untuk mencari informasi tentang topik-topik mereka. waktu yang dibutuhkan 1/2 -1 pertemuan (atau ditugaskan sebagai pekerjaan rumah) dan bahan-bahan yang dibutuhkan adalah satu lembar ahli atau tiap siswa. yang terdiri dari 5 topik ahli sebuah buku teks atau tugas membaca bahan lain sebagai sumber topik-topik ahli untuk setiap siswa.

Guru membagikan lembar ahli, dan kemudian menugasi setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu (guru mendatangi setiap tim dan menunjuk setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu). Penugasan menjadi kelompok ahli dapat dibuat secara acak/dapat disiapkan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa setiap kelompok ahli memiliki pembaca berkemampuan tinggi, sedangkan atau rendah. Apabila siswa telah mendapatkan topik dari masing-masing siswa, berikan kesempatan pada mereka untuk membaca bahan bacaan itu, siswa yang telah selesai membaca sebelum yang lain selesai dapat diminta membaca ulang dan membuat catatan ide utama bacaan.

2) Diskusi kelompok

Pada tahapan kedua siswa dengan topik yang sama berdiskusi dalam sebuah kelompok waktu yang dibutuhkan adalah setengah waktu dari pertemuan kelas dan bahan-bahan yang dibutuhkan adalah lembar ahli dan bacaan untuk setiap siswa.

Guru meminta seluruh siswa dengan topik ahli 1 berkumpul pada sebuah meja, seluruh siswa dengan topik ahli 2 berkumpul pada meja lain, dan seterusnya.

Guru menunjuk seorang pemimpin diskusi untuk setiap kelompok. Tugas pemimpin tersebut adalah menjadi moderator diskusi, menunjuk anggota kelompok yang mengangkat tangan, dan mengupayakan agar setiap orang berpartisipasi. Beri waktu sekitar 30 menit untuk para ahli mendiskusikan topik-topik mereka, ketika kelompok ahli sedang bekerja, guru seharusnya berkeliling kelas, bergantian mendatangi dan memfasilitasi setiap kelompok. Guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mengatasinya bila ada salah pemahaman, namun guru seharusnya tidak mencoba mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru dapat mengingatkan para pemimpin diskusi bahwa sebagian tugas mereka adalah mengupayakan agar setiap orang berperan serta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Laporan tim

Pada tahapan ketiga ini para ahli kembali ke tim asalnya untuk mengajarkan topik-topiknya kepada teman satu timnya. Waktu yang dibutuhkan adalah setengah waktu pertemuan kelas. Para ahli seharusnya kembali ke timnya untuk mengajarkan topik-topik itu kepada teman satu timnya. Mereka seharusnya di beri waktu sekitar lima topik dan bacaan dan diskusi mereka dalam kelompok-kelompok ahli. Apabila ada dua siswa dalam satu tim menjadi ahli dalam topik, mereka seharusnya melakukan presentasi bersama.

Beri penekanan pada siswa bahwa mereka memiliki tanggung jawab kepada teman satu timnya untuk menjadi guru yang baik sekaligus juga menjadi pendengar yang baik seorang guru dapat meminta para ahli memberi kuis pada teman satu

timnya, setelah mereka membuat laporan tim untuk mencari tahu bahwa mereka telah belajar bahan ajar tersebut dan siap untuk menghadapi kuis.

4) Test

Untuk tahap ke-4 siswa mendapatkan kuis, waktu yang dibutuhkan adalah setengah waktu pertemuan kelas. Dan bahan-bahan yang dibutuhkan adalah satu copy lembar kuis untuk setiap siswa. guru membagikan kuis dan memberikan cukup waktu pada siswa sehingga hampir setiap siswa dapat menyelesaikannya. Guru meminta pada siswa untuk bertukar kuis dengan anggota-anggota tim lainnya untuk skoring atau mengumpulkan kuis tersebut untuk di skor sendiri oleh guru. Apabila siswa yang melakukan skoring, mintalah siswa yang melakukan skoring tersebut menuliskan nama pada dasar lembar kuis yang di skor. Setelah selesai pelajaran, lakukan pengecekan ulang berapa kuis untuk memastikan siswa mengerjakan tugas dengan baik.

5) Penghargaan tim

Kunci pada jigsaw adalah interdependensi untuk siswa bergantung pada anggota kelompok nya yang memberikan informasi yang diperlukan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik, segera setelah dilakukan kuis, guru langsung melakukan penilaian terhadap hasil kuis, selanjutnya dilakukan perhitungan skor perkembangan individu dan kelompok. Skor individu setiap anggota kelompok memberikan sumbangan terhadap skor perkembangan kelompoknya.

Dengan penghargaan yang lebih berorientasi pada kelompok,, siswa akan berusaha untuk mendapatkan skor yang tinggi supaya bisa memberikan sumbangan

pada perkembangan kelompok dan membantu teman sekelompoknya supaya mereka bisa memberikan sumbangsih pada kelompoknya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat rasa saling ketergantungan dalam artian yang positif antara siswa dalam satu kelompok karena mereka yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika teman kelompoknya juga mencapai tujuan tersebut.¹⁴

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada suatu pembelajaran, yang harus diperhatikan adalah materi pembelajarannya harus horizontal atau topik-topik ahli harus paralel. Maksud dari materi pembelajaran harus horizontal adalah bahwa topik untuk suatu kelompok ahli bukan merupakan topik prasyarat untuk kelompok ahli lainnya, pada satu kegiatan pembelajaran (satu pertemuan).¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs untuk materi horizontal. Oleh karena itu, salah satu materi aqidah akhlak di MTs yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah akhlak terpuji/sifat terpuji.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum penulis memberikan pengertian secara utuh mengenai prestasi belajar, maka alangkah baiknya jika diartikan satu persatu dulu. Hal ini untuk memudahkan memahami tentang prestasi belajar itu sendiri.

¹⁴ Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, hal.3

¹⁵ Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, hal.39

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar dan di antara kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda.

Untuk itu penulis akan mengemukakan pengertian prestasi dari beberapa tokoh, yaitu :

- a. Menurut Drs. Zainal Arifin "Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan satu hal"¹⁶
- b. Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok"¹⁷
- c. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)"¹⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil yang telah dicapai dari melakukan suatu kegiatan atau ketrampilan, baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan pengertian belajar, ada beberapa pendapat :

- a. Drs. M. Ngalim, Purwanto, MP.

"Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk."¹⁹

¹⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. III, 1991), 3.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).19.

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bima Pustaa, 1990),895.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 85.

b. Slameto

“Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”²⁰

c. Dr. Oemar Hamalik

“Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”²¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yang diperoleh melalui pengalaman dari sejumlah aktivitas yang dilakukan dan melalui latihan. Perubahan di sini tidak hanya mengenai tingkah laku siswa saja, akan tetapi juga mengenai kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri.

Dengan demikian jelaslah seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam dirinya itu terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi itu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Dalam hal ini yang dapat dikatakan bahwa perubahan itu sebagai suatu hasil belajar adalah jika individu yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukannya secara berulang-ulang.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), 2.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 36.

Sedangkan hasil belajar yang berupa perubahan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari satu aspek saja, melainkan belajar harus dipandang dari kelakuan pribadi dan sikap secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan perlu diketahui bahwa kegiatan belajar akan mendatangkan banyak manfaat apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jadi hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

1) Perubahan Yang Terjadi Secara Sadar

Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perubahan Dalam Belajar Bersifat Fungsional

Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

3) Perubahan Dalam Belajar Bersifat Positif Dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Proses belajar bersifat menetap atau permanen, misalnya ; kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki bahkan makin bertambah bila terus dilatih.

5) Perubahan Dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Misalnya jika seseorang yang belajar mengetik.

6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Misalnya jika seorang anak belajar, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam ketrampilan naik sepeda.²²

Demikianlah mengenai ciri-ciri belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kerangka pemahaman terhadap masalah belajar.

Jadi jelaslah yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melalui proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai akibatnya adalah menimbulkan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu, dengan kata lain menurut Syaiful Bahri Djamarah, "Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang dicapai setelah melakukan aktivitas belajar."²³

2. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Prestasi semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena beberapa fungsi utama antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002) 15-16

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*....., 24.

keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.

- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan IPTEK dan berperan sebagai umpan balik (feedback) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah utama dan pertama, karena anak didik diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari beberapa fungsi, fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik. Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya adalah sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnosa, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, seleksi, penempatan, isi kurikulum maupun dalam menentukan kebijaksanaan sekolah.

3. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan, pengetahuan, tingkah laku, sikap kemampuan, dan sebagainya. Terjadinya perubahan dalam diri individu setelah berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut dikenal dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Perubahan yang terjadi dalam belajar sebenarnya merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus menerus berfungsi. Dalam hal ini, ada pendapat dan teori yang menjelaskan tentang aspek-aspek prestasi yang berkaitan dengan prestasi belajar pendidikan akhlak. Teori tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan perubahan yang dapat diamati dari luar.

Seorang tokoh yang bernama Bloom, pada mulanya membagikan hasil belajar menjadi 2 bagian, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Bloom merasa tidak tertarik dengan aspek psikomotor, dengan alasan hanya sedikit kegunaannya di sekolah menengah atau universitas. Akhirnya Simpson melengkapi dua aspek tersebut dengan aspek psikomotor. Namun sebenarnya pemisahan antara ketiga aspek tersebut dengan aspek ini merupakan pemisahan yang dibuat-buat, karena manusia merupakan suatu kebulatan yang tidak dapat dipecah-pecah sehingga segala tindakannya juga merupakan suatu kebulatan.²⁴

Adapun ketiga aspek tersebut adalah :

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, Cet XII, 1996), 114.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif dalam prestasi pendidikan akhlak adalah mencakup aspek mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.²⁵ Keenam aspek tersebut merupakan tingkatan secara bertahap, dimana kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kedua, ketiga, dan seterusnya. Keenam aspek tersebut, adalah aspek pendukung di mana kesemuanya menitik-beratkan pada kemampuan akal anak semata.

Mengenai prestasi belajar aqidah akhlak yang menyangkut aspek kognitif adalah mencakup semua materi aqidah akhlak yang antara lain mengenai perbuatan baik dan buruk. Misalnya, menghormati orang yang lebih tua, saling tolong menolong antar sesama manusia, dan sebagainya. Dan setelah anak diberi materi-materi tersebut, diharapkan anak mempunyai pengetahuan serta memahami apa yang telah diberikan kepadanya.

b. Aspek Afektif

Pada dasarnya aspek ini adalah hasil belajar yang dilihat dari sikap individu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Winkel, bahwa :

“Afektif adalah suatu kalimat yang berhubungan dengan fungsi psikis yang mencakup perasaan, perasaan, minat, motivasi, sikap, kehendak dan nilai.”²⁶

²⁵ Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 66

²⁶ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta; Media Abadi, 2004), 68.

Menurut Drs. S. Nasution, aspek afektif itu ditujukan kepada kepribadian atau sikap. Aspek ini meliputi menerima, merespon, menghargai, menilai, organisasi, karakteristik suatu nilai²⁷

Aspek afektif ini erat kaitannya dengan keyakinan dan menyangkut aspek moral hidup, yang mana dalam materi aqidah akhlak menjelaskan tentang tingkah laku manusia dan nilai Islam. Misalnya, bagaimana siswa harus bersikap dan bertingkah laku sopan terhadap orang yang lebih tua.

Oleh karena itu guru tidak sekedar sebagai pengajar, melainkan harus betul-betul menjadi pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai tersebut kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, maka anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini berhubungan dengan fisik dan mental yang mencakup gerak reflek, gerak dasar yang fundamental, ketrampilan perseptual, ketrampilan fisik, gerakan terampil dan komunikasi non-diskriptif.²⁸

Hasil belajar dalam bentuk psikomotor ini merupakan hasil belajar yang nyata dan dapat dilihat dengan mata kepala manusia karena bentuk hasil belajar ini merupakan ketrampilan yang diperlihatkan oleh guru dalam bentuk

²⁷ Nasution, *Kurikulum*....., 71.

²⁸ Nasution, *Kurikulum* , 72.

perubahan. Misalnya, menggerakkan anggota badan sambil naik tangga atau berenang, memegang alat sambil menulis atau melukis dan lain sebagainya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar.²⁹

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali. Artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang se-optimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³⁰

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor Dalam (internal)

1) Faktor Fisiologi, yang meliputi :

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rienka Cipta, 1991), 130.

³⁰ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi, Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung; Rosda Karya, 1993), 9-10.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi, alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.³¹

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang*, 55

2) Faktor Psikologi, yang meliputi :

a) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah “*The capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.³²

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³³

Bakat yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar, misalnya orang tua yang memaksakan untuk masuk jurusan, yang sebenarnya anak tidak mempunyai bakat terhadap jurusan yang dipikirkan orang tuanya, akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan untuk mewujudkan bakat juga harus didukung dengan minat.

b) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang dipahami dan dipakai oleh orang yang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.³⁴

Untuk membangun minat yang ada pada diri seseorang agar selalu terwujud, maka harus mendorong atau memotivasinya.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor yang.....*, 57

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 135

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 136

c) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Tapi sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensinya seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

d) Motivasi

Ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu³⁵; jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi ini ada dua hal, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, misalnya menyenangi terhadap pelajaran itu, kebutuhan untuk masa depan. Dan motivasi yang datang dari luar diri seseorang yang disebut ekstrinsik, misalnya diberi hadiah oleh orang lain karena prestasi yang diperolehnya.

e) Kemampuan Kognitif

Yang dimaksud kognitif adalah kemampuan terhadap pemahaman materi yang diajarkan (Aqidah Akhlak). Ajaran aqidah akhlak itu harus diketahui, dipahami, dan diamalkan. Pengetahuan adalah sesuatu yang harus dipunyai untuk memperoleh prestasi. Tanpa

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, 134-136

mempunyai pengetahuan mustahil seseorang akan memperoleh keberhasilan yang memuaskan.

Maka antara bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif harus saling berhubungan, karena untuk mendapatkan hasil yang optimal.

b. Faktor Luar (Eksternal)

Ialah faktor yang datangnya dari luar diri siswa, yang meliputi:

1) Faktor Lingkungan, meliputi;

a) Alam

Adapun yang dimaksud dengan alam yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar aqidah akhlak di sini adalah bagaimana suasana alam sekitar ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Seperti yang dicontohkan oleh Sumadi Suryosubroto, yaitu keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya).³⁶ Maka keadaan alam yang mendung, hujan lebat, adanya atau terjadi angin topan, tempat yang ramai dan alat-alat yang tidak lengkap akan mempengaruhi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan pada akhirnya prestasi belajar aqidah akhlak juga tidak dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

³⁶ Sumadi Suryosubrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 249.



b) Sosial

Menurut Drs. Moh Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, faktor sosial ini meliputi :

- Lingkungan keluarga

Keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Dalam keluarga perlu dibentuk lembaga pendidikan, walaupun dalam format yang sederhana, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.³⁷ Oleh karena itu harus diciptakan keluarga yang harmonis, saling menghormati, dan saling menghargai.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦)

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³⁸

³⁷ Muhaimin , Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), 289-290.

³⁸ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1990), 951.

Keadaan keluarga yang tidak harmonis, penuh dengan ketegangan dan orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak akan memberikan dampak yang negatif terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh anaknya. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya di sekolah sangat menentukan sekali untuk memperoleh hasil yang baik.

- Lingkungan Sekolah

Adalah tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diberikan oleh guru dalam suatu lembaga formal.

Dalam lembaga ini semua jajaran guru dan staf administrasi akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

- Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak bisa terlepas dari pergaulan masyarakat sekitar yang terdiri dari bermacam-macam orang yang dalam gaya hidup, kepribadian atau watak yang berbeda-beda. Masyarakat yang selalu aktif menjalankan ajaran agama Islam, akan mempengaruhi terhadap jiwa keagamaan siswa, yakni akan terpuruk dan terbina dengan baik dan hal ini akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa tentang materi aqidah akhlak di sekolah.

- Lingkungan Kelompok³⁹

Adalah di mana siswa mempunyai kelompok kecil untuk belajar, atau dengan kata lain disebut *study club*. Dalam hal ini faktor yang mendukung terhadap prestasi belajar adalah temannya sendiri, sehingga kedudukan teman dalam lingkungan ini sangat dominan dalam menunjang keberhasilan, baik dari dirinya sendiri maupun bagi temannya.

Jadi lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan siswa secara optimal. Oleh karenanya berhasil tidaknya akhlak siswa di sekolah banyak dipengaruhi oleh kadar lingkungan.

2) Faktor Instrumental

Adalah faktor yang sengaja dirancang dan dimanifestasikan. Faktor inilah yang sangat penting dan paling menentukan terhadap tercapainya keluaran yang dikehendaki. Faktor ini meliputi :

a) Kurikulum/Bahan Pelajaran

Adalah semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan siswa di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru.⁴⁰

Kurikulum bagian dari lembaga pendidikan sekolah, yang berisikan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan

³⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi*, 10.

⁴⁰ A.Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 6.

pelajaran yang disajikan kepada anak didik dalam rentang waktu tertentu pada masing-masing jenjang pendidikan di sekolah, atau dengan kata lain proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas antara guru dan murid adalah pengaplikasian dari kurikulum. Tanpa adanya kurikulum atau perencanaan, pelaksanaan belajar mengajar tidak akan teratur dan tidak dapat membawa anak didiknya kepada perubahan tingkah laku yang optimal.

b) Guru atau Pengajar

Adalah sebagai penterjemah dari kurikulum yang ada. Oleh karena itu, guru harus berkualitas dalam menyajikan materi di dalam kelas. Kenyataan yang ada, guru yang berlatar belakang dari jurusan agama tetapi dalam prakteknya mengajar matematika, maka hasil yang dicapai oleh muridnya mengenai matematika tidak optimal.

c) Sarana atau Fasilitas

Yang dimaksud sarana atau fasilitas yang dapat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar adalah sarana atau fasilitas yang ada di dalam sekolah. Misalnya kursi, bangku, papan tulis, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

d) Administrasi/Manajemen

Adalah yang meliputi semua kerja, usaha, dan proses yang berlaku dalam lembaga pendidikan, baik bersifat administrasi eksekutif atau teknis pendidikan.⁴¹

Berangkat dari pengertian di atas, administrasi yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasinya. Sebaliknya administrasi yang kurang baik tidak akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajarnya.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa siswa yang belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datang dari dalam dan dari luar diri seseorang. Kedua faktor tersebut sangat erat hubungannya untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.

D. Kajian tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Chabib Thoha, dkk dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Agama” menjelaskan kata “*Aqoid*” jamak dari aqidah yang berarti “Kepercayaan”. Maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka

⁴¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), 200.

menetapkan atas kebenarannya seperti disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.⁴²

Sedangkan Aminuddin mendefinisikan aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap Malaikat, kitab, Rasul, Hari Akhir serta Qadha' dan Qadar.⁴³

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan aqidah adalah hal-hal yang berhubungan dengan keimanan atau kepercayaan kepada Allah.

Untuk itu Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal-pikir dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya. Salah satu cara untuk berma'rifat (mengetahui), mengenal, dan meng-imani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaan-Nya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 191, yang berbunyi :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (العمران ١٩١)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali Imran 191).⁴⁴

⁴² Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1990),88

⁴³ Aminuddin, dkk, *PAI Untuk Perguruan.....*,81

⁴⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan, 110.

Dengan dalil tersebut di atas, Insya Allah bagi orang yang berakal dan berpikiran yang jernih akan memiliki aqidah Islamiyah yang benar dan mantap dengan mengimani bahwa Allah Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta segala sifat kesempurnaan-Nya.⁴⁵

Dan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas tentang kepercayaan kepada Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, kebenaran kerasulan dan berita yang disampaikan.
- 2) Beraqidah merupakan hal yang harus dipenuhi pertama kali dalam beragama, dan hal ini harus diperhatikan dan dipertahankan sepanjang hidup untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

b. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” (خلق) yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kalimat yang mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khuluqun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*kholiq*” (خالق) yang berarti pencipta, dan “*makhlud*” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.

⁴⁵ Chabib Thoha, *Metodologi.....*, 88.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم ٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁴⁶

Demikian juga dari hadits Nabi SAW:

بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

“Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti” (Riwayat Ahmad).⁴⁷

Adapun pengertian sepanjang terminology yang dikemukakan oleh Ibnu

Maskawaih adalah sebagai berikut :

الخلق حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر ورواية

“Akhlak itu adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)”

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسحة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر ورواية

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

الخلق عادة الارادة

⁴⁶ Depag, Al-Qur'an dan, 960.

⁴⁷ Hamzah Ya'qub *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), 12.

“Khuluk adalah membiasakan kehendak.”⁴⁸

Dari ketiga definisi akhlak di atas berbeda-beda tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan artinya berdekatan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah sebagai berikut: ‘Kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu’.

Perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak, apabila :

1. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena tekanan dari luar.⁴⁹

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perkataan maupun perbuatan manusia baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah. Maka gerakan reflek, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak. Karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.

Dari pengertian aqidah dan akhlak di atas, penulis dapat mengambil satu kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan aqidah akhlak adalah usaha

⁴⁸ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran.....*, 111.

⁴⁹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran.....*, 112.

untuk mewujudkan kemantapan atau keimanan terhadap keesaan Allah SWT dengan segala sifat yang dimiliki-Nya. Yang selanjutnya kemantapan keyakinan atau keimanan itu di jadikan sebagai pegangan hidup, sebagai kontrol diri dan mobilisator dari tingkah laku sehari-hari kepada Allah SWT, manusia, maupun alam sekitar.

2. Dasar-Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak Dalam Islam

a. Dasar-dasar Akhlak dalam Islam

Di antara ayat-ayat Allah yang ada kaitannya dengan aqidah adalah Al-Ikhlas ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَكَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

(الإخلاص)

Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".⁵⁰

Ayat di atas memerintahkan kita untuk meyakini tentang keesaan Allah, dan itu adalah pokok dari aqidah Islam sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Taufiq Hidayat, bahwa :

“Unsur paling penting dari aqidah ialah keyakinan yang bulat dan mutlak bahwa Allah itu esa atau tunggal (monoteisme) tidak berbilang atau banyak (polioteisme).⁵¹

⁵⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan....*, 1118.

⁵¹ Rahmad Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1990), 24.

Selain ayat di atas yang bisa kita jadikan sebagai dasar aqidah Islam, ini juga mengandung unsur aqidah yaitu surat Ibrahim ayat 24 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (ابراهيم ٢٤)

*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,*⁵²

Keyakinan yang bulat dan mutlak adalah yang menjadi intisari aqidah Islam, yang tercermin dalam kalimat yang baik atau dalam ayat di atas “*Kalimat at thayyibah*” atau kalimat syahadat “*la ilaha illallah* (Tiada Tuhan selain Allah)”. Dari kalimat syahadat ini kemudian terurai akan Al-Iman (rukun Iman).⁵³

Berdasarkan ayat di atas, maka penulis berpendapat bahwa akhlak dalam Islam intinya mengerjakan untuk beramal dan saling tolong menolong dalam hidup.

b. Tujuan Aqidah Akhlak dalam Islam

Menurut Barmawie Umary (1991), bahwa tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

⁵² Depag RI, *Al-Qur'an dan....*, 383.

⁵³ Rahmar Taufiq Hidayat, *Khazanah*,24.

- 2) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁵⁴

Dan dari dasar-dasar aqidah akhlak yang sudah diuraikan di atas, penulis dapat mengambil satu persepsi tentang tujuan dari akidah akhlak dalam Islam, yaitu :

- 1) Menanamkan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani yaitu rukun iman, iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadla' dan qadar-Nya. Adapun yang menjadi intisari adalah iman kepada keesaan Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 2) Memberi konsep hidup kepada manusia sebagai makhluk sosial dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain serta menjauhi akhlak yang tercela.
- 3) Untuk memperbaiki akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuhan.

3. Metode Pengajaran Aqidah Akhlaq

Metode pengajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁵⁵

⁵⁴ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo Ramadhani, 1991), 2.

Jadi metode pengajaran adalah cara yang telah teratur baik yang dipergunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran yang diberikan kepada siswi untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa begitu banyak metode pengajaran yang kita jumpai dalam literatur pendidikan. Dengan bangkitnya metode mengajar tersebut tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan beragamnya metode pengajaran tersebut antara lain:

- a. Tujuan : setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik.
- b. Karakteristik siswa: adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik.
- c. Situasi dan kondisi : disamping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai. Juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru : seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 131.

- e. Sarana dan prasarana : karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pengajaran.⁵⁶

Kelima faktor itulah yang menyebabkan beraneka ragam metode pengajaran, yang memberikan alternatif kepada guru dalam menyesuaikan metode apa yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dan untuk lebih jelasnya ada beberapa metode mengajar yang digunakan dalam pelajaran aqidah akhlak, antara lain yaitu :

1) Metode Ceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap

kelas.⁵⁷ Metode ceramah tepat dipergunakan :

- a) Bila guru ingin menyampaikan fakta atau kenyataan, dimana tidak ada bahan bacaan yang merangkum fakta yang dimaksud.
- b) Bila guru berhadapan dengan murid yang besar jumlahnya
- c) Bila guru adalah pembicara yang semangat
- d) Bila guru akan menyimpulkan pokok yang penting
- e) Bila ingin memperkenalkan pokok-pokok yang baru.
- f) Kalau ada bahan-bahan tertulis, tetapi tidak sesuai tingkat kepandaian murid.

⁵⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) 32-33.

⁵⁷ Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik / Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metode Kurikulum PBM*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), 39.

g. Melengkapi motivasi.⁵⁸

Sering kita mendengar ceramah-ceramah agama, disini kata ceramah tidak jauh berbeda pengertiannya dengan ceramah dalam metode pengajaran aqidah akhlak. Yaitu sama-sama melakukan transformasi pengetahuan dengan cara menyampaikan melalui lisan.

⁵⁸ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 69.

2) Metode Tanya Jawab

Adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.⁵⁹

Metode tanya jawab dapat dipergunakan :

- a. Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu
- b. Menilai kemajuan murid
- c. Menyelingi pembicaraan

3) Metode Pemberian Tugas

Adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya. Kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.⁶⁰

Metode ini tepat dipergunakan :

- a. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah anak lebih lengkap.
- b. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
- c. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.

⁵⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi*, 43.

⁶⁰ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995),

Dengan adanya tugas yang harus dibaca maupun ditulis siswa di luar jam pelajaran akan dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih aktif.

4) Metode Demonstrasi

Adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁶¹

Metode ini tepat dipergunakan :

- a. Apabila akan memberikan ketrampilan tertentu.
- b. Untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
- c. Untuk menghindari verbalisme
- d. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

Dalam pendidikan agama Islam tidak semua masalah agama dapat didemonstrasikan, misalnya aqidah (keimanan kepada Tuhan, malaikat, surga, neraka, adanya siksa kubur dan sebagainya). Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah dan akhlak.

Sebenarnya selain kelima metode pengajaran ini masih terdapat banyak sekali metode-metode lain. Namun disini penulis memberikan keterangan tentang metode yang sering dipakai dalam pelajaran aqidah akhlak pada umumnya.

⁶¹ Zakiyah, *Metodik.....*, 296.

E. Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak

Proses pembelajaran merupakan proses pembentukan karakter di mana akhlak atau tingkah laku maupun tutur kata dilatihkan, sehingga peserta didik diharapkan menjadi penuntun atau contoh dilingkungannya, paling tidak di lingkungan terkecil atau keluarganya.

Pendidikan mencakup juga tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik begitu juga dengan pendidikan agama Islam. bahkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak ranah afektif dan psikomotorik tersebut sangat ditekankan. Hal ini karena ajaran-ajaran agama Islam yang telah diterima oleh anak bukanlah sekedar untuk dijadikan sebagai pengetahuan tetapi lebih dari itu. ajaran-ajaran tersebut diberikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dan supaya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan konsep iman itu sendiri bahwa iman adalah meyakini dalam hati dan mengucapkan dengan lisan serta mengamalkannya dengan amal perbuatan. Dengan demikian jika seseorang ingin sempurna imannya maka ia harus meyakini ajaran-ajaran Islam dan mengikrarkan dengan lisan kemudian mengamalkannya dengan amal-amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dalam pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak aspek afektif dan psikomotorik mendapatkan porsi yang sangat besar untuk

meningkatkan prestasi belajar kognitif anak. Dengan kata lain, pengetahuan dan pemahaman anak terhadap ajaran-ajaran agama Islam akan sangat membantu dalam meningkatkan keyakinannya terhadap agama sehingga ia bisa dengan tekun dan ikhlas mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya unggul dalam meningkatkan prestasi belajar akademik anak tetapi juga mengutamakan adanya interaksi sosial dalam proses pembelajarannya. Di dalam pembelajaran kooperatif tersebut siswa juga diajarkan bermacam-macam keterampilan kooperatif seperti mengungkapkan pendapat dengan baik, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan kepada siswa dan sebagainya yang kesemuanya itu tentu sangat penting sekali untuk dijadikan bekal bagi peserta didik dalam hidup di masyarakat nyata.

Jadi pembelajaran kooperatif selain mengutamakan pencapaian prestasi belajar kognitif yang tinggi juga bisa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam aspek afektif dan psikomotiriknya. Hal ini karena evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya dilakukan terhadap prestasi belajar tapi juga terhadap prosesnya.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini terdapat beberapa pendekatan yang berbeda salah satu diantaranya adalah tipe jigsaw. Jigsaw dengan ciri-cirinya yang khas merupakan sebuah metode pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang sangat unggul dalam meningkatkan hasil akademik anak dan juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang benar dalam diri siswa serta

prestasi belajar lainnya. Dengan kata lain metode jigsaw sebagai salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hal yang mungkin benar atau mungkin salah maka, penelitian tersebut akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar.

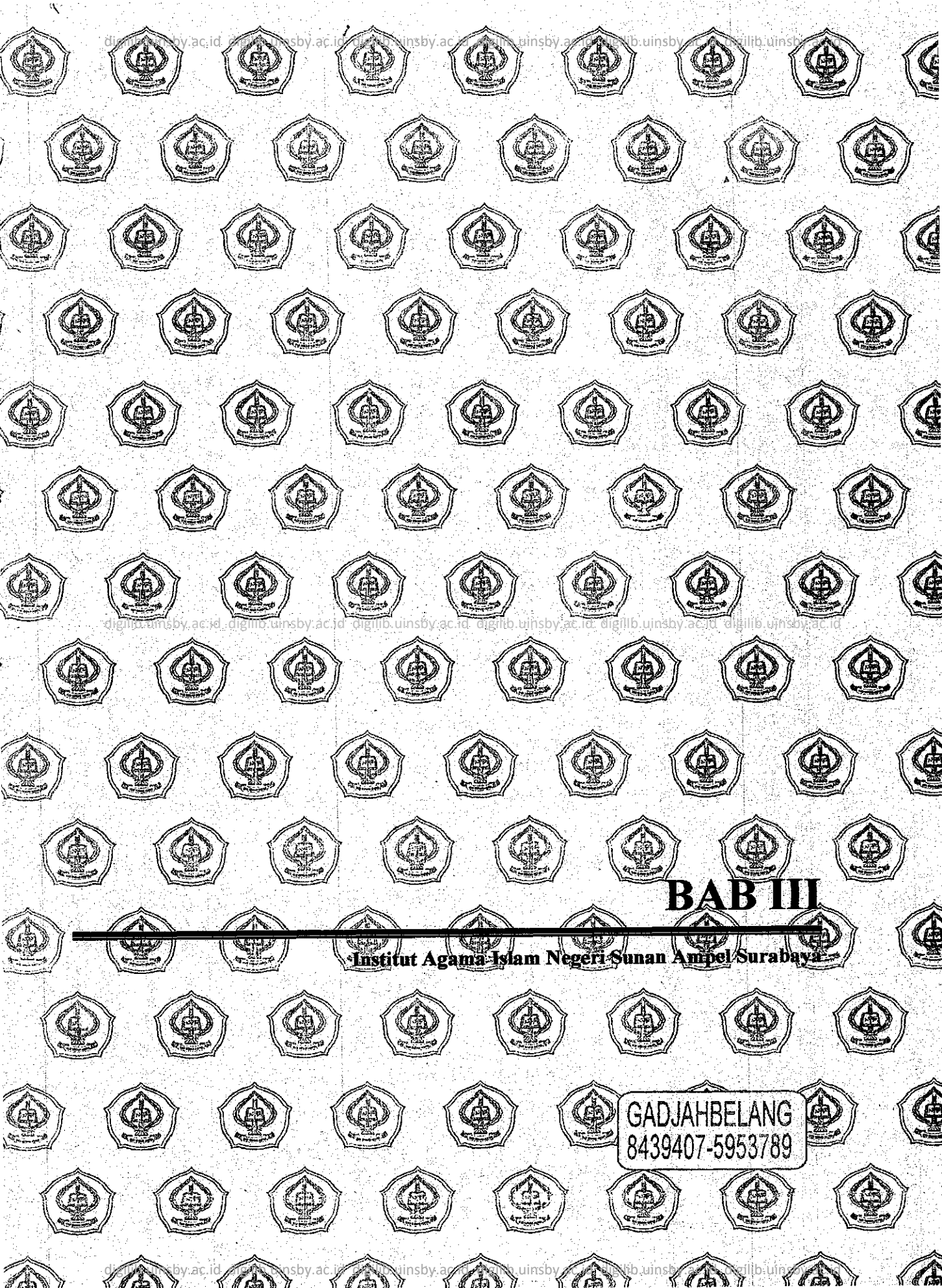
Adapun hipotesa yang penulis gunakan adalah :

1. Hipotesa kerja (H_i)

Yaitu hepotesa alternative yang menyatakan adanya hubungan antara independent variabel dan dependen variabel yaitu menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto

2. Hipotesis Nihil (H₀)

Hipotesese nihil yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara kedua variable yaitu pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pesertad didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto



BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui,¹ dengan menggunakan pendekatan Quase eksperimen, yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini, kelompok yang mendapat perlakuan dapat diketahui secara pasti dengan membandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.²

Untuk menjawab rumusan masalah akan digunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis statistika dengan rumus "t".

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), 105

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 79

B. Tempat dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di MTs Al-Musthofa Cangu Jetis Mojokerto. Subyek penelitian adalah siswa yang dijadikan sumber informasi untuk penelitian. Subyek penelitian adalah dua kelas dari seluruh kelas VII MTs Al-Musthofa Cangu Jetis Mojokerto, yaitu kelas VII^A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII^B sebagai kelas kontrol.

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan oleh penulis adalah "Pre and Post test Control Group Design", yaitu suatu kelompok dikenai perlakuan tertentu, yang dapat digambarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Kelas	Pre Tes	Treatment	Post Tes
E	O ₁	x	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

- O_1 dan O_3 = Data yang diperoleh sebelum treatment
- X = Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- O_2 dan O_4 = Data yang diperoleh sesudah treatment kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum diberi perlakuan kedua kelas diberi tes awal (pretes) yang berupa tes prestasi selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Setelah pembelajaran berakhir, kedua kelas diberi postes berupa angket prestasi belajar, kemudian hasil dari kedua tes tersebut dibandingkan.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti.³ Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Musthofa Canggus Jetis Mojokerto yang terdiri dari 7 kelas dengan siswa yang berjumlah 487 siswa.

³ Ibid 108

adalah siswa kelas VII MTs Al-Musthofa Cangu Jetis Mojokerto yang terdiri dari 7 kelas dengan siswa yang berjumlah 487 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.⁴ Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, “apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih.⁵ Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini penulis mempergunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah prosedur sampling di mana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.⁶ Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII^A yang terdiri dari 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII^B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 38 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴ Djarwanto, Ps, *Pokok-Pokok Riset Dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Liberty, 1990), 43

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 112

⁶ *Ibid*, 111

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.⁷ Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode yang meliputi;

a. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa, dan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, buku prestasi siswa, dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang sekolah, struktur sekolah, keadaan guru, siswa, dan karyawan sekolah serta

⁷ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitiqn*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995),134

⁸ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 19

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm), 82

hasil atau prestasi belajar siswa. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

c. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pembelajaran. Lembar Pengamatan terdiri dari:

1) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dalam melakukan pengamatan, peneliti meminta bantuan kepada guru bidang studi Aqidah akhlak sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan setiap kali

pertemuan, siswa yang diamati 4 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda, dan siswanya selalu sama setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengamatan. Selanjutnya pengamatan dilakukan setiap tiga menit pada empat siswa yang telah ditentukan.

2) Lembar Pengamatan Kemampuan guru dalam mengelola metode Jigsaw

Lembar pengamatan keterlaksanaan rencana pembelajaran digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola keterlaksanaan rencana pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan, peneliti berperan sebagai guru, dan yang bertugas sebagai pengamat adalah guru bidang studi Aqidah Akhlak itu sendiri. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan. Instrumen ini disusun peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tingkah laku yang menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b) Pelaksanaan

• Pendahuluan

Pendahuluan meliputi: penyampaian tujuan pembelajaran, prestasi siswa, dan menghubungkan pelajaran sekarang dengan realitas yang ada.

- **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti meliputi: mempresentasikan materi pokok, mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing siswa mengerjakan LKS, mendorong dan membimbing siswa melakukan keterampilan kooperatif, mengawasi setiap kelompok, memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan evaluasi.

- **Penutup**

Penutup meliputi: membimbing siswa membuat rangkuman, mengumumkan penghargaan dan memberi tugas rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) **Pengelolaan Waktu**

d) **Suasana Kelas**

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam^a melaksanakan rencana pembelajaran dibedakan atas empat penilaian, yaitu 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), dan 4 (baik sekali). Penilaian hasil pengamatan diberikan pada setiap kategori pengamatan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai.

b. Tes Respon Siswa dan Prestasi Belajar Siswa

1) Tes Respon Siswa

Tes respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Angket ini meliputi LKS, Kuis, cara belajar, cara guru mengajar, presentasi, diskusi antar kelompok, rangkuman, menerima PR, evaluasi individual akhir pembelajaran. Siswa diminta memberikan cek (✓) pada kategori pertanyaan yang sesuai dengan pendapatnya.

2) Tes prestasi Belajar Siswa

Tes prestasi ini diberikan kepada kelas eksperimen yang telah diberikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Angket prestasi ini digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa. Penilaian terhadap prestasi belajar siswa dibedakan atas tiga penilaian, yaitu:

1. Alternatif jawaban "a", nilainya 3 pada masing-masing variabel.
2. Alternatif jawaban "b", nilainya 2 pada masing-masing variabel.
3. Alternatif jawaban "c", nilainya 1 pada masing-masing variabel.

c. Perangkat Pelajaran

Perangkat atau instrument penelitian yang disiapkan terdiri dari:

- Rencana Pembelajaran (RP)

Rencana pembelajaran (RP) disusun oleh peneliti untuk setiap kali pertemuan. Dalam RP tercantum:

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan tujuan pembelajaran secara umum dalam menyelesaikan materi atau pokok bahasan.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan tujuan pembelajaran secara khusus yang dicapai setiap kali pertemuan.

3. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian merupakan tujuan yang diharapkan dari peserta didik setelah proses belajar mengajar. Indikator pencapaian merupakan pengembangan dari kompetensi dasar.

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sebanyak 2

RPP

- Buku Siswa

Dalam penelitian ini yang dijadikan buku siswa adalah buku yang dimiliki sekolah

- Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa ini dijadikan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mempermudah jalannya diskusi. LKS ini diberikan pada setiap sub pokok bahasan.

- Kuis

Kuis ini digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru setiap sub pokok bahasan. Kuis ini berfungsi untuk meprestasi dan mengetahui perkembangan siswa.

G. Pengumpulan Data

Adapun data yang terkumpul pada penelitian ini diantaranya; lembar pengamatan aktivitas siswa selama dua kali pertemuan, lembar pengamatan keterlaksanaan RP, angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif, dan angket prestasi belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menganalisa data adalah :

1. Teknik Analisa Data Observasi

- a. Analisa pengamatan pengolahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan hasil pengamatan kemampuan guru dalam hal ini peneliti mengambil 2 kali pertemuan. Kategori guru untuk setiap aspek dalam pengolahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skor	Kategori
4	Sangat Baik

3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori-kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3

N	Skor	Kategori
1	$3,25 \leq x < 4,00$	Sangat Baik
2	$2,50 \leq x < 3,25$	Baik
3	$1,75 \leq x < 2,50$	Kurang Baik
4	$1,00 \leq x < 1,75$	Tidak Baik

2. Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama penerapan proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung. Untuk mencari rata-rata frekuensi dan rata-rata prosentase aktivitas siswa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata frekuensi: } \frac{\text{Jumlah frekuensi aktivitas siswa yang muncul dari semua pengamat}}{\text{Jumlah pengamat}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase tiap aktivitas: } \frac{\text{Rata-rata frekuensi siswa yang muncul tertentu}}{\text{Jumlah total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

Selanjutnya klasifikasi aktivitas siswa, penulis bagi dalam dua bagian, yaitu:

1) **Aktivitas Relevan dalam KBM**

Indikator aktivitas siswa yang tercantum dalam aktivitas aktif

adalah:

- a) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
- b) Mengerjakan LKS
- c) Berdiskusi atau bertanya antar siswa dan guru
- d) Berdiskusi atau bertanya antar siswa
- e) Menyajikan hasil diskusi kelompok
- f) Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman
- g) Menulis yang relevan dengan KBM

2) **Aktivitas Tidak Relevan dalam KBM**

Adalah aktivitas yang tidak mendukung terjadinya KBM yang efektif. Aktivitas ini merupakan kebalikan dari aktivitas aktif diantaranya; berbicara sendiri dengan teman, acuh tak acuh dengan proses pembelajaran, menulis atau berbuat sesuatu yang tidak relevan dengan KBM, dan lain sebagainya.

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditetapkan oleh peneliti mulai dari 60% sampai 100%. Sedangkan di bawah 60% tidak dikriteriakan dalam penelitian ini untuk lebih rinci adalah sebagai berikut:

$60\% \leq x \leq 70\%$: tidak aktif
$70\% \leq x \leq 80\%$: kurang aktif
$80\% \leq x \leq 90\%$: cukup aktif
$90\% \leq x \leq 100\%$: aktif

Keterangan: x adalah jumlah presentase aktivitas relevan dalam KBM

3. Analisis Data Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data hasil penelitian keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dianalisis dengan mencari rata-rata nilai kemampuan guru dalam mengelola keterlaksanaan RPP selama dua kali pertemuan.

Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

$0 < KGM \leq 1$ tidak baik

$1 < KGM \leq 2$ kurang baik

$2 < KGM \leq 3$ cukup baik

$3 < KGM \leq 4$ baik

Keterangan:

KGM: kemampuan guru mengelola pembelajaran

4. Teknik Analisa Hasil Tes

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa skor tes. Analisa data yang digunakan adalah analisa data statistik dengan menggunakan uji t.

Untuk mengetahui apakah hasil prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik atau tidak daripada prestasi belajar yang tidak diberikan model pembelajaran kooperatif jigsaw maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji terlebih dahulu.

5. Analisis Data Statistik

Analisis data statistik bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket prestasi belajar. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bukan.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a) Membuat daftar distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok data.
- b) Menghitung rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum F_1 X_1}{\sum F_1}$$

Keterangan:

X = tanda kelas interval

F = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_1

- c) Menghitung simpangan baku (s) dari kelas sampel

$$S^2 = \frac{n \sum F_1(X_1)^2 - (\sum F_1 X_1)^2}{n(n-1)}$$

d) Menghitung tabel frekuensi harapan

Langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Menentukan batas bawa (x_1) pada tiap-tiap kelas interval
- 2) Menentukan bilangan baku (z_1) untuk tiap-tiap interval

Keterangan:

z_1 = bilangan baku

x_1 = batas bawah kelas ke-i

\bar{x} = rata-rata skor tes (dari distribusi frekuensi)

s = simpangan baku (dari distribusi frekuensi)

- 3) Menghitung luas tiap kelas interval (L)
- 4) Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_1)

E_i = frekuensi yang diharapkan

L = luas tiap kelas interval

n = banyak data

e) Menentukan hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

f) Menentukan taraf nyata α ($\alpha = 0,05$)

g) Menghitung nilai χ^2 dengan teknik analisis chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

- k** = banyaknya kelas interval
O_i = frekuensi pengamatan
E_i = frekuensi yang diharapkan

h) Mencari nilai dari $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

i) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan nilai dk = k-3

Ho ditolak, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Menarik kesimpulan

2) Uji Homogenitas Dua Variansi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak

a) Menentukan hipotesis

Ho: $\sigma_1 = \sigma_2$ sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda

Hi: $\sigma_1 \neq \sigma_2$ sampel berasal dari populasi yang tidak memiliki varians yang homogen

b) Menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,01$)

c) Menentukan nilai $F \frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)$ daftar dari distribusi F dengan

v_1 = derajat kebebasan pembilang

v_2 = derajat kebebasan penyebut

d) Menentukan derajat kebebasan

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq \frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)$

Ho diterima jika $F_{hitung} < \frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)$

e) Menghitung F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menarik kesimpulan

3) Uji Kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk membandingkan dua keadaan yang berbeda dengan menggunakan uji t. Pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi jigsaw pada akhir tatap muka dengan prestasi belajar siswa yang tidak diberi jigsaw

a. Jika kedua kelas berdistribusi dengan varians yang homogen ($\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma = \sigma$ diketahui) maka prosedur pengujian yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, hasil belajar siswa dengan menggunakan kelas eksperimen = kelas kontrol

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, hasil belajar siswa dengan menggunakan kelas eksperimen \neq kelas kontrol

- 2) Menentukan taraf nyata α ($\alpha = 0,05$)
- 3) Menghitung statistik uji nya dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_{eksperimen} - \bar{X}_{kontrol}}{\sqrt{\frac{S_{eksperimen}^2}{n_{eksperimen}} + \frac{S_{kontrol}^2}{n_{kontrol}}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

\bar{x}_1 = skor rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = skor rata-rata sampel 2

s = simpangan baku gabungan

n_1 = banyaknya data sampel 1

n_2 = banyaknya data sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

- 4) Menarik kesimpulan.¹⁰

¹⁰ Jana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 1992), 70-99

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5943789

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Musthofa

Madrasah Tsanawiyah Al-Musthofa berdiri pada tahun 1957 yang tanahnya berasal dari Bapak Sokib yang sebenarnya berasal dari Pondok Pesantren Kedungsumur yang didirikan tahun 1950 oleh KH. Musthofa karena waktu itu regenerasi Pondok Pesantren dan para stafnya untuk menyesuaikan perkembangan zaman maka Pondok Pesantren tersebut dirubah dan dikembangkan, sehingga atas kesepakatan musyawarah bersama oleh para guru dan tokoh masyarakat setempat maka Pondok Pesantren tersebut diganti nama dan dirubah menjadi Yayasan al-Musthofa sesuai dengan pendiri Pondok Pesantren tersebut untuk mengenang jasa-jasa beliau dalam mengembangkan ajaran-ajarannya yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam

Adapun tujuan MTs al-Musthofa antara lain sebagai berikut:

- a. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa
- b. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain:
 - 1) Pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Musthofa pada tahun 2009/2010

- 2) Mengembangkan pemetaan SK, KD dan Indikator untuk kelas VII, VIII dan IX pada tahun 2009/2010.
 - 3) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII dan IX pada semua mata pelajaran
 - 4) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi
- c. Sekolah mencapai standar isi (kurikulum) pada tahun 2008
- d. Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2009/2010 antara lain:
1. Melaksanakan pembelajaran dengan CTL
 2. Melaksanakan pendekatan belajar tuntas
 3. Melaksanakan pembelajaran inovatif
- e. Terlaksananya tata tertib dari segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
- f. Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional atau NUN (*gain score achievement*) 0,5 dari (7,0 menjadi 7,5)
- g. Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR) tingkat propinsi.
- h. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains tingkat nasional
- i. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- j. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka

k. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga di tingkat nasional

l. Memiliki jiwa toleransi antara umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.¹

2. Letak Geografis MTs al-Musthofa

Secara geografis MTs Al-Musthofa yaitu terletak di tengah-tengah desa Cunggu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto yang secara rinci mengenai letak Madrasah Tsanawiyah tersebut adalah a) Sebelah Utara adalah Desa Balongsono, b) Sebelah Barat adalah jalan raya cunggu, c) Sebelah Selatan adalah SMP Cunggu, d) Sebelah Timur adalah tanah kosong dan sawah Desa Cunggu.

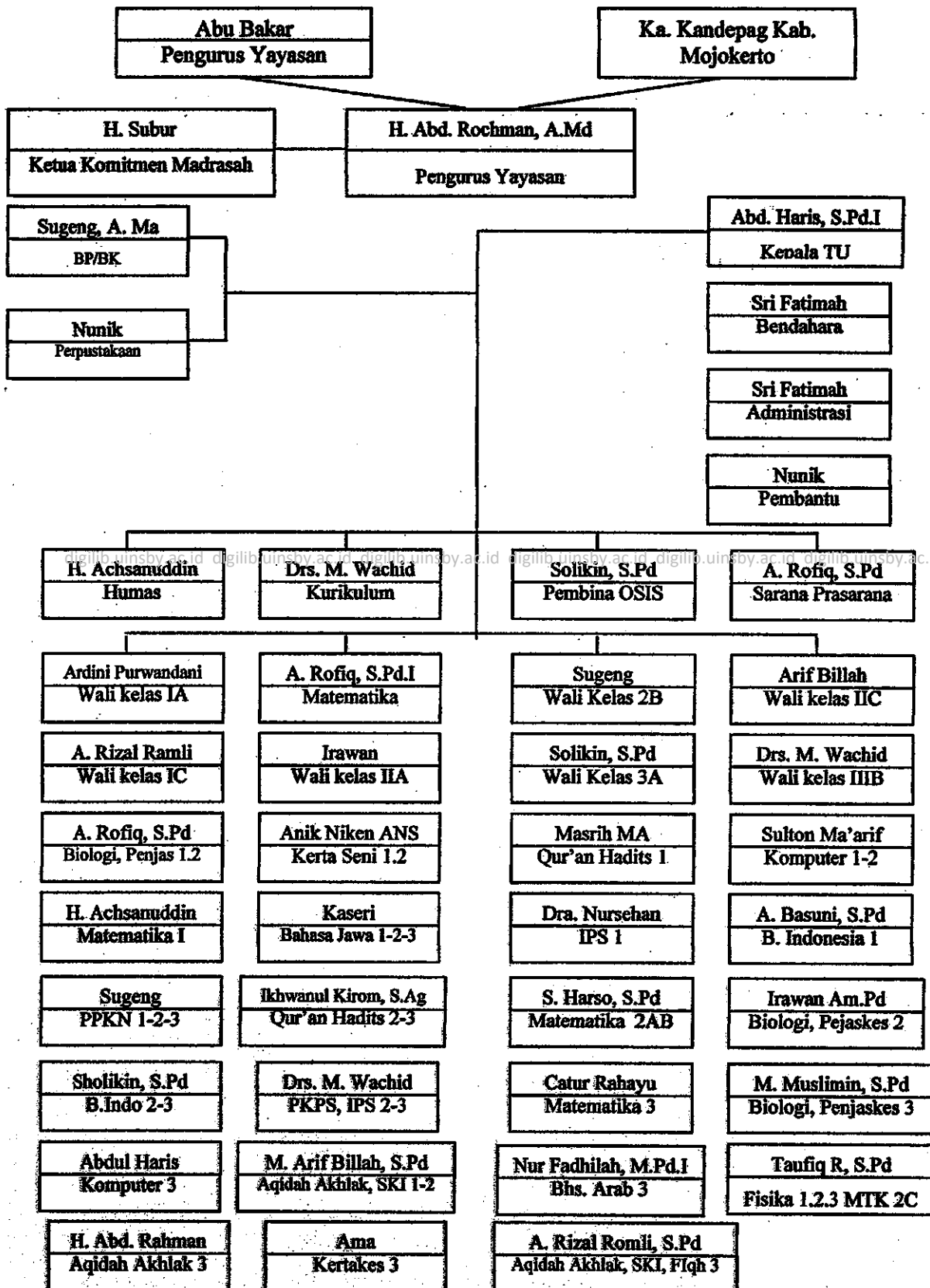
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi MTs al-Musthofa

Dari data Dokumentasi, maka dapat diambil suatu gambaran bahwa dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dengan penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya, maka akan sangat mendukung sekali terhadap kelancaran dalam segala aktivitas pada proses pendidikan berlangsung untuk mencapai tujuan yang ada. Adapun struktur organisasi MTs Al-Musthofa adalah sebagai berikut:

¹ Hasil Dokumentasi MTs Al-Musthofa diperoleh dari TU, Abd. Haris, S.Pd.I

STRUKTUR ORGANISASI MTs AL-MUSTHOFA CANGGU JETIS MOJOKERTO



4. Keadaan guru, karyawan MTs al-Musthofa

Keadaan guru dan karyawan tenaga pengajar yang ada di MTs Al-Musthofa Canggü ini berjumlah 31 orang ditambah tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan yang ada di MTs Al-Musthofa ini, dapat dilihat pada perincian tabel berikut ini

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1.	H. Abd. Rahman, A.Md	Ka. Madrasah	Qur'an Hadits
2.	H. Achsanuddin, S.Pd.I	Guru	Matematika
3.	Khoirul Anwar	Guru	Fiqih
4.	H. Nurhadi	Guru	Qur'an Hadits, Aswaja
5.	Sugeng, S.Pd.I	Guru/BP.MTs WK VIIA	Pkn, SBK
6.	Taufiqurrohman, S.Pd	Guru/WKM.Humas/WKIXA	Matematika, Fisika
7.	Irawan Karma, A.MPd	Guru	Penjaskes
8.	Sholikin, S.Pd.	Guru/URSI	Bahasa Indonesia
9.	Ah. Basuni, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10.	Drs. M. Wachid	Guru/Kurikulum WK IXB	IPS
11.	Ah.Rofiq, S.Pd	Guru/ WKM.Sarpras	Penjaskes
12.	Masri, AMa	Guru	Bahasa Arab
13.	Catur P Rahayu, S.Pd	Guru/ WK IXC	Matematika
14.	Ardini Purwandari, S.S	Guru/ WK VIIC	Bahasa Inggris
15.	Abdul Haris, S.Pd.I	Guru	Tekinfokom
16.	Ihwanul Kirom, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
17.	Dra. Nursehan	Guru/ WK VIIC	IPS
18.	A.Riza Romli, S.PdI	Guru/ WK VIIB	Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI

19.	Aris Budiono, S.S	Guru/ WK VIIB	Bahasa Inggris
20	Drs. Budiono	Guru	PPKn
21	Maftuhatus Sholihah	Guru	Bahasa Indonesia
22	Ninik Asmaniyah, S.Pd	Guru	Biologi
23	Nur Hidayah, S.Pd	Guru/ WK VIIIA	IPS. Bahasa Jawa
24	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadits, Seni Budaya Ekstra BTQ
25	Chayun, S.Pd.I	Guru	Baca tulis al-Qur'an, Bahasa Arab
26	Lutfi Rohmatillah, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
27	Anita Rahayu	Guru	Ekstra Komputer
28	Syaifuddin	Guru	Ekstra Olahraga, Prestasi
29	Abd.Rokim	Satpam	

5. Keadaan Siswa

MTs Al-Musthofa yang dibawah naungan Depag ini terdiri dari IX (sembilan) kelas, untuk kelas satu terdiri dari VIIA,VIIB, VIIC, kelas dua yaitu VIIIA,VIIIB, VIIIC dan untuk kelas tiga terdiri dari IXA, IXB, IXC.

Adapun jumlah murid yang ada di MTs. Al-Musthofa ini secara keseluruhan berjumlah 397 siswa dan siswa. Dan untuk lebih jelasnya mengenai keadaan murid MTs Al-Musthofa dapat kita lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2**Keadaan Murid MTs Al-Musthofa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIIA	15	25	40
	VIIIB	22	16	38
	VIIIC	24	12	36
2.	VIIIA	21	27	48
	VIIIB	20	28	48
	VIIIC	21	26	47
3.	IXA	22	25	47
	IXB	22	23	45
	IXB	21	27	48
	Jumlah	188	209	397

Sumber: Dokumentasi Denah tahun 2009/2010

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MTs Al -Musthofa Cangg

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus diadakan dalam suatu sekolah. Karena sarana dan prasarana tersebut menjadi faktor pendukung terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

Begitu juga di MTs Al-Musthofa ini telah dilakukan perbaikan dan memenuhi standar kelayakan untuk dikembangkan. Dukungan masyarakat dalam proyek Depag untuk pembangunan sarana dan parasaran madrasah merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan suatu sekolah karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menjadi penunjang dalam keberhasilan terhadap peningkatan prestasi siswa.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang ada di MTs Al-Musthofa Cangu-Jetis-Mojokerto ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kedadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	12	Cukup
2.	R. Kepala sekolah	1	Cukup
3.	Kantor Guru	32	Cukup
4.	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
5.	Ruang BP	1	Cukup
6.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
7.	Ruang Koperasi	1	Cukup
8.	Ruang Tempat Ibadah	1	Cukup memadai
9.	Ruang Aula	2	Cukup
10.	Ruang MCK	4	Cukup
11.	Lap.Olahraga	1	Cukup
12.	Tempat Parkir	1	Cukup
13.	Meja Kursi belajar	240	Cukup

B. Penyajian Data

1. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam KBM diamati oleh seorang pengamat setiap kali pertemuan. Untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.4

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw Pada Pertemuan I

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
	A. Persiapan			√		3	Baik
	B. Pendahuluan					3,5	Sangat baik
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√		
2	Memberikan motivasi kepada siswa			√			
3	Mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√			
4	Menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan			√			
	C. Kegiatan Inti					2,84	Baik
1	Mempresentasikan materi secara singkat				√		
2	Mengornisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif			√			
3	Membagi materi			√			
4	Melatih keterampilan kooperatif						
	- Menghargai pendapat orang lain			√			
	- Menanggapi/menjawab pertanyaan		√				
	- Mendengarkan dengan aktif			√			
	- Mempunyai keberanian untuk bertanya		√				
	- Berada dalam tugas			√			
	- Menyampaikan pendapat dengan baik				√		
5	Mengamati setiap kelompok secara bergantian		√				
6	Memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan			√			
7	Memberi umpan balik/evaluasi			√			
	D. Penutup					3,5	Sangat baik

1	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi			√		
2	Memberi tugas rumah			√		
	E. Pengelolaan Waktu			√	3	Baik
	F. Suasana kelas				3,5	Sangat baik
	- Berpusat pada siswa			√		
	- Siswa antusias			√		
	Jumlah rata-rata				3,18	Baik

Dari tabel 4.4 dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan I. Guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah baik, yaitu guru terlebih dahulu melakukan observasi kepada siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak masuk pada pertemuan pertama ini. Guru telah mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu dalam bentuk lembar ahli siswa, sehingga guru dalam melakukan persiapan pada pertemuan pertama ini mendapatkan nilai 3 yang berarti baik.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup dapat dijelaskan sebagai berikut untuk pendahuluan meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya dan menyampaikan strategi belajar pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata sebesar 3,25 yang berarti sangat baik. hal ini dikarenakan guru sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak sehingga siswa mudah untuk

memahami tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan pada pertemuan ini guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan baik yaitu dengan meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin membaca sholawat bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga siswa semangat untuk belajar. Selain itu sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama ini.

Untuk kegiatan ini pembelajaran, pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai rata-rata 2,84 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru dalam melatih keterampilan kooperatif kurang begitu baik yaitu dengan nilai 2.

guru masih belum mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi/menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik, dan juga menyampaikan pendapat dengan baik sehingga dalam kelompok siswa lebih banyak membaca lembar ahli daripada berdiskusi. Namun guru sudah baik dalam mengorganisasikan siswa. Kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang/rendah.

Guru juga sudah sangat baik dalam mengamati setiap kelompok secara bergantian yaitu dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang

membutuhkan itu. selain itu sebelum menutup pembelajaran guru selalu memberi umpan balik/evaluasi kepada siswa sehingga untuk siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan skor tambahan untuk kelompoknya.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran yang meliputi memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi memberi tugas rumah mendapatkan nilai rata-rata 3,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah yaitu membaca lembar ahli untuk materi selanjutnya. Dan juga mengerjakan latihan-latihan soal yang sudah ditentukan oleh guru pada lembar kerja siswa. selain itu guru selalu memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi yaitu dengan cara memberikan tepuk tangan keras dan memberi tambahan nilai pada kelompok yang berprestasi tersebut.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran pada kelas jigsaw, namun masih sedikit terlambat dari waktu yang telah ditentukan, sehingga mendapatkan nilai 3 yang berarti baik. sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi berpusat pada siswa dan siswa antusias, mendapatkan nilai rata-rata 3,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas menjadi kelas kooperatif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan keterangan tersebut kemampuan guru dalam melakukan persiapan, pendahuluan, penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas termasuk sangat baik, sedangkan untuk kegiatan inti nilai rata-ratanya adalah 2,84 yang berarti sudah baik. hal ini dikarenakan guru baru pertama kali mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga guru masih tegang di samping itu karena guru masih belum begitu kenal dengan siswa. Namun jumlah –rata keseluruhan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan pertama dengan nilai sebesar 3,18 maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama ini sudah termasuk baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw Pada Pertemuan II

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
	A. Persiapan				√	4	Sangat baik
	B. Pendahuluan					3,50	Sangat baik
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√		
2	Memberikan motivasi kepada siswa				√		
3	Mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√			
4	Menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan			√			
	C. Kegiatan Inti					3,30	Sangat baik
1	Mempresentasikan materi secara				√		

	singkat						
2	Mengornisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif			√			
3	Membagi materi			√			
4	Melatih keterampilan kooperatif						
	- Menghargai pendapat orang lain			√			
	- Menanggapi/menjawab pertanyaan		√				
	- Mendengarkan dengan aktif			√			
	- Mempunyai keberanian untuk bertanya			√			
	- Berada dalam tugas				√		
	- Mengungkapkan ketidak setujuan dengan baik			√			
	- Menyampaikan pendapat dengan baik			√			
5	Mengamati setiap kelompok secara bergantian				√		
6	Memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan			√			
7	Memberi umpan balik/evaluasi				√		
	D. Penutup					3,5	Sangat baik
1	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi			√			
2	Memberi tugas rumah				√		
	E. Pengelolaan Waktu			√		3	Baik
	F. Suasana kelas					4	Sangat baik
	- Berpusat pada siswa				√		
	- Siswa antusias				√		
	Jumlah rata-rata					3,55	Sangat baik

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan ke II, guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah lebih baik yaitu guru lebih siap untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan kedua ini daripada pertemuan pertama, guru masih terlihat tegang. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa untuk melakukan pembelajaran tipe

jigsaw dan sudah lebih kenal dengan siswa. selain itu guru tidak lupa untuk mengabsensi siswa dan menyiapkan lembar ahli siswa sehingga guru dalam melakukan persiapan pada pertemuan kedua ini sudah lebih baik daripada pertemuan pertama dengan nilai 4 yang berarti sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut untuk pendahuluan meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, dan menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan sudah lebih baik daripada pertemuan pertama yaitu dengan nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik, hal ini dikarenakan guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran kepada siswa sudah sangat baik dan mudah dipahami oleh siswa, selain itu guru dalam memberikan motivasi kepada siswa lebih bervariasi yaitu guru bersama-sama dengan siswa membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh perwakilan salah satu dari siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Namun sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan kedua ini guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan yang pertama.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,30 yang berarti sudah lebih baik daripada pertemuan pertama yaitu dengan

nilai rata-rata 2,84. hal ini dikarenakan guru sudah mampu untuk melatih keterampilan-keterampilan kooperatif yaitu guru sudah bisa membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat yang baik, sehingga dengan pertemuan kedua ini aktivitas siswa lebih aktif daripada pertemuan pertama. Selain itu guru juga sudah baik dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang atau rendah.

Guru sudah sangat baik dalam mengamati setiap kelompok secara bergantian yaitu dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain dan ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu selain itu sebelum menutup pembelajaran guru selalu memberi umpan balik atau evaluasi kepada siswa sehingga untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan guru akan mendapatkan skor tambahan untuk kelompoknya.

Kegiatan guru dalam menutup pembelajaran pada pertemuan kedua ini mendapatkan nilai rata-rata 3,5. hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah yaitu membaca lembar ahli untuk materi selanjutnya dan juga mengerjakan latihan-latihan soal yang sudah ditentukan oleh guru pada lembar kerja siswa. selain itu guru selalu memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi yaitu

dengan cara memberikan tepuk tangan yang keras dan memberi tambahan nilai pada kelompok yang berprestasi tersebut.

Untuk kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah baik yaitu sesuai dengan rencana pembelajaran untuk pertemuan kedua pada kelas jigsaw, sehingga mendapatkan nilai 3 yang berarti baik, sedangkan untuk suasana kelas, guru sudah lebih baik daripada pertemuan pertama yaitu dengan nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. hal ini dikarenakan guru dapat mengelola kelas menjadi berpusat pada siswa dan siswa antusias dalam melakukan pembelajaran aqidah akhlak pada pertemuan kedua ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, guru dalam melakukan persiapan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas termasuk sangat baik. hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata keseluruhan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan kedua adalah dengan nilai sebesar 3,55. Maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah termasuk sangat baik.

Untuk secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama 2 pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw Dalam 2 Pertemuan

No	Aspek Yang dinilai	Penilaian pertemuan		Jumlah rata-rata	Nilai kategori	Keterangan
		I	II			
	A. Persiapan	4	4	4	3,65	Sangat baik
	B. Pendahuluan				3,50	Sangat baik
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4,00		
2	Memberikan motivasi kepada siswa	3	4	3,67		
3	Mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya	3	3	3,00		
4	Menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	3	3	3,33		
	C. Kegiatan Inti				3,25	Sangat baik
1	Mempresentasikan materi secara singkat dengan demonstrasi atau teks	4	4	4		
2	Mengornisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif	3	4	3,5		
3	Membagi materi	3	3	3		
4	Melatih keterampilan kooperatif			3		
	- Menghargai pendapat orang lain	3	3	2		
	- Menanggapi/menjawab pertanyaan	2	2	3		
	- Mendengarkan dengan aktif	3	3	3		
	- Mempunyai keberanian untuk bertanya	2	3	2,5		
	- Berada dalam tugas	3	4	3,5		
	- Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan baik	2	3			
	- Menyampaikan pendapat dengan baik	2	3			

5	Mengamati setiap kelompok secara bergantian	4	4			
6	Memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan	3	3			
7	Memberi umpan balik/evaluasi	3	4	3,5		
	D. Penutup				3,50	Sangat baik
1	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi	4	3	3,5		
2	Memberi tugas rumah	3	4	3,5		
	E. Pengelolaan Waktu	3	3	3,5	3	Sangat baik
	F. Suasana kelas				3,83	
	- Berpusat pada siswa	3	3			
	- Siswa antusias	4	4			
	Jumlah rata-rata	3,18	3,55	3,36	3,36	Sangat baik

Dari tabel 4.6. dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama dua pertemuan. Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,36. Hal ini dikarenakan guru dalam melakukan persiapan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua selalu mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama guru masih tegang karena baru pertama kali melakukan model pembelajaran tipe jigsaw.

Di samping itu guru juga masih belum kenal dengan para siswa. pada pertemuan kedua, guru mulai bisa menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw dengan baik dan guru juga mulai kenal dengan para siswa, kemudian pada pertemuan kedua guru sudah lebih baik bahkan dikatakan sangat baik karena persiapannya lebih matang daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini berarti guru sudah benar-benar siap untuk menerapkan model

pembelajaran tipe jigsaw ini karena guru sudah lebih akrab dengan siswa sehingga sudah tidak canggung lagi dalam menghadapi para siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut, untuk pendahuluan meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan, materi sebelumnya dan menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan nilai rata-rata selama dua pertemuan adalah 3,50 yang berarti sangat baik. hal ini dikarenakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua sudah sangat baik dan jelas sehingga siswa juga mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran dan strategi yang digunakan pada tiap pertemuan. Selain itu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan lebih kreatif pada setiap pertemuannya mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,5 yang berarti sangat baik. hal ini dikarenakan, guru selalu mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Dalam kegiatan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif. Namun dalam hal melatih keterampilan-keterampilan kooperatif guru mengalami kesulitan sejak pertemuan pertama

hingga kedua yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 2,5 namun pada pertemuan kedua guru sudah mulai mampu melatih keterampilan-keterampilan kooperatif. Yang terdiri dari menangkap, menjawab pertanyaan, mempunyai keberanian untuk bertanya, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik, dan menyampaikan pendapat dengan baik. selain itu dalam mengamati setiap kelompok secara bergantian mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4. hal ini dikarenakan guru selalu berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan.

Sebelum menutup pembelajaran pada setiap pertemuan, guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa. bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan skor tambahan untuk kelompok nya. sehingga guru mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dalam melakukan kegiatan penutup selama dua pertemuan guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,5 hal ini dikarenakan selalu mengalami peningkatan dalam memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi, dan selalu memberikan tugas pada setiap pertemuan yaitu tugas untuk membaca lembar ahli dan mengerjakan latihan-latihan soal yang ada pada lembar kerja siswa.

Untuk kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan waktu, guru selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan nilai rata-rata 3 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan guru semakin baik dalam mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan

rencana pembelajaran kelas jigsaw. Selain itu dalam mengelola suasana kelas guru selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yaitu guru sudah lebih mampu untuk mengelola kelas menjadi berpusat pada siswa dan membuat siswa antusias dalam melakukan pembelajaran pada setiap pertemuan, sehingga guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,83 yang berarti sangat baik dalam mengelola suasana kelas.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 3,36. dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar selama kedua pertemuan termasuk kategori sangat baik.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas terhadap lima siswa selama pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung, untuk mengetahui secara jelas aktivitas terhadap lima siswa, peneliti menyajikan aktivitas lima siswa pada setiap pertemuan untuk hasil pengamatan aktivitas terhadap lima siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran 5.a. dan secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7**Aktivitas Siswa Pertemuan I**

No	Aktivitas Siswa	Penilaian	Jumlah Rata-Rata
1	Aktivitas aktif		6,4
	a. Mengerjakan lembar ahli siswa	9	
	b. Mengerjakan kuis	5	
	c. Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru	9	
	d. Berdiskusi atau bertanya antar siswa	16	
	e. Menyajikan hasil diskusi	6	
	f. Menanggapi atau menjawab pertanyaan kelompok	10	
	g. Menulis yang relevan dengan KBM	9	
2	Aktivitas tidak aktif		3,6
	a. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru	8	
	b. Membaca buku lembar ahli siswa	18	
	c. Tidak berada dalam tugas	10	
		100	10

Dari tabel 4.7 dapat diketahui aktivitas siswa pada pertemuan I aktivitas aktif siswa pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 6,4 kali aktivitas. sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan adalah berdiskusi/bertanya oleh lima siswa yang sudah ditentukan untuk diamati aktivitasnya baik pada saat diskusi kelompok ahli maupun pada saat diskusi kelompok asal untuk aktivitas diskusi atau bertanya antara siswa dengan guru hanya sebanyak 9 kali, aktivitas hal ini dikarenakan siswa terkadang masih

takut untuk bertanya kepada guru apabila ada kesulitan atau kurang mengerti pada waktu pembelajaran.

Untuk aktivitas mengerjakan lembaran siswa sebanyak 9 kali aktivitas, karena aktivitas ini hanya dilakukan pada saat diskusi kelompok ahli. Namun dari kelima siswa tersebut ada yang mengerjakannya pada saat diskusi kelompok asal. Sedangkan untuk aktivitas menanggapi atau menjawab pertanyaan kelompok sebanyak 10 kali aktivitas.

Hal ini dikarenakan siswa masih belum menguasai materi sehingga ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, siswa menanyakan kembali kepada guru untuk aktivitas menulis yang relevan dengan KBM sebanyak 9 kali aktivitas. Hal ini dikarenakan siswa selalu melakukan aktivitas menulis hasil dari diskusinya dalam setiap kelompok baik pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

Untuk aktivitas menyajikan hasil diskusi kelompok sebanyak 6 kali aktivitas. Hal ini karena penyajian hasil diskusi hanya dilakukan pada saat diskusi kelompok asal, yaitu kepada anggota kelompok asal, sedangkan aktivitas mengerjakan kuis sebanyak 5 kali aktivitas. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan kuis pada setiap kelompok di akhir pembelajaran.

Untuk aktivitas tidak aktif siswa pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 3,6. hal ini karena pada pertemuan pertama ini kelima orang siswa yang diamati lebih banyak melakukan aktivitas membaca lembar ahli dari pada harus berdiskusi dengan siswa yang lain yaitu sebanyak 8 kali aktivitas.

Untuk aktivitas mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 8 kali aktivitas. Hal ini karena siswa baru pertama kali melakukan pembelajaran kooperatif jigsaw sehingga ketika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh kelompok mereka akan menanyakannya pada guru untuk aktivitas tidak berada dalam tugas sebanyak 10 kali aktivitas. Hal ini karena siswa masih sering bergurau dengan sesama temannya daripada harus berdiskusi.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktivitas adalah 6,4 sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif adalah 3,6 karena jumlah rata-rata aktivitas aktif lebih besar daripada jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan pertama tergolong aktif.

Untuk hasil pengamatan terhadap lima siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel lampiran 5a. dan secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Aktivitas Siswa Pertemuan II

No	Aktivitas Siswa	Penilaian	Jumlah Rata-Rata
1	Aktivitas aktif		6,6
	a. Mengerjakan lembar ahli siswa	9	
	b. Mengerjakan kuis	5	
	c. Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru	10	
	d. Berdiskusi atau bertanya antar siswa	13	
	e. Menyajikan hasil diskusi	5	
	f. Menanggapi atau menjawab	10	

	pertanyaan kelompok		
	g. Menulis yang relevan dengan KBM	14	
2	Aktivitas tidak aktif		3,4
	a. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru	9	
	b. Membaca buku lembar ahli siswa	15	
	c. Tidak berada dalam tugas	10	
		100	10

Dari tabel 4.8 dapat diketahui aktivitas siswa pada pertemuan II aktivitas aktif siswa pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 6,6 kali aktivitas. sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada pertemuan kedua ini sama dengan aktivitas aktif siswa yang paling dominan pada pertemuan pertama yaitu berdiskusi sebanyak 13 kali aktivitas. Sedangkan pada pertemuan pertama sebanyak 16 kali aktivitas. Hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua, aktivitas ini jarang dilakukan oleh lima siswa yang sudah ditentukan untuk diamati aktivitasnya, mereka lebih banyak melakukan aktivitas menulis pada saat diskusi kelompok ahli.

Untuk aktivitas menulis yang relevan dengan KBM ini mengalami peningkatan yaitu sebanyak 14 kali aktivitas dibandingkan pada saat pertemuan pertama yakni sebanyak 9 kali aktivitas. Hal ini karena mereka lebih banyak menulis hasil dari yang mereka diskusikan. Untuk aktivitas berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru sebanyak 10 kali aktivitas. Hal ini dikarenakan siswa masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada kesulitan atau kurang mengerti pada waktu pembelajaran.

Untuk aktivitas mengerjakan lembar ahli siswa pada pertemuan kedua ini tidak mengalami peningkatan bahkan sama dengan pertemuan yang pertama yaitu sebanyak 9 kali aktivitas, karena aktivitas ini hanya dilakukan pada saat diskusi kelompok ahli. Namun masih juga ada yang mengerjakannya pada saat diskusi kelompok ahli. Namun masih juga ada yang mengerjakannya pada saat diskusi kelompok asal. Sedangkan untuk aktivitas menanggapi atau menjawab pertanyaan kelompok sebanyak 10 kali aktivitas. Hal ini karena hanya beberapa siswa saja yang mempunyai keberanian untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan kelompok.

Untuk aktivitas menyajikan hasil diskusi kelompok sebanyak 5 kali aktivitas, hal ini karena penyajian hasil diskusi hanya dilakukan pada saat diskusi kelompok asal. Yaitu setiap siswa memiliki kewajiban untuk menyajikan hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok asal. Sedangkan aktivitas mengerjakan kuis sebanyak 5 kali aktivitas. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan kuis pada setiap kelompok di akhir pembelajaran.

Untuk aktivitas tidak aktif siswa pada pertemuan kedua ini dengan nilai rata-rata 3,4. hal ini karena pada pertemuan kedua ini. Kelima orang siswa yang diamati lebih banyak melakukan aktivitas membaca lembar ahli daripada harus berdiskusi dengan siswa yang lain yaitu sebanyak 15 kali aktivitas, namun aktivitas ini lebih menurun dibandingkan pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 18 kali aktivitas. Untuk aktivitas mendengarkan atau

memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 9 kali aktivitas. Hal ini dikarenakan siswa selalu mendengarkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa.

Untuk aktivitas tidak berada dalam tugas sebanyak 10 kali aktivitas. Hal ini karena mereka sering mengobrol daripada berdiskusi dengan temannya dan membicarakan hal yang lain.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktivitas aktif adalah 6,6 sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif adalah 3,4 karena jumlah rata-rata aktivitas aktif lebih besar daripada jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas 5 siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan kedua tergolong aktif.

3. Analisis Data Hasil Tes Prestasi Peserta Didik

Tabel 4.9

Nilai Pre Tes dan Post Test

No	Nama	Pre Test	Post Test	Ket.
1.	Khalidah Nur K	70	85	T
2	Fikri Iqrayansyah B	80	85	T
3	Titik Setia Umbarani	80	90	T
4	Febri Herliana	90	95	T
5	Harriotul Mahmudiyah	60	85	T
6	Mawardha Ambarahmi	70	80	T
7	Angga Ady Candra	95	90	T
8	Anggun Kusuma AT	85	85	T
9	Emün Solikhah	60	90	T
10	M. Badrus Sholeh	75	85	T
11	Novita Indriyani S	90	95	T

12	Wahyu Nur Arifin	75	95	T
13	Achmad Abdul Hanif Febri Kurniawan	85	90	T
14	M. Fahrul Aziz	90	90	T
15	Ridamaya Indriyanti	75	90	T
16	Henri Mega Putra	60	90	T
17	Arista Dewi Lestari	75	85	T
18	Dewi Purwanti	80	90	T
19	I'in Yunia Ningsih	90	100	T
20	Ika Listiya Ningrum	70	90	T
21	Muhammad Riza Irshab Dillah	90	95	T
22	M. Alamsyah	95	100	T
23	Binti Qomariyatul Badriyah	90	100	T
24	Lulus Hariyanti	65	95	T
25	Syarib Wibisono	70	705	T
26	M. Nur Ardhi F	75	80	T
27	Nurmala Sholihah	70	90	T
28	Vivin Fitria Sulistiarini	75	80	T
29	Rahmad Dian Dwi P	80	85	T
30	Hidayatul Isnaini Agustina	75	85	T
31	Siti Rofi'ah	80	95	T
32	Kiki Nofita Sari	65	75	T
33	M. Fahrur Rozi	65	75	T
34	Auwalul Ibnu Irfandana	65	75	T
35	Gagah Setiadi	65	70	TT
36	Moh. Ainul Yakin	65	75	T
37	Doni Ega Farista	60	75	T
38	Moch. Aliyas Subiyantoro	60	75	T
39	Satrio Angga P	60	75	T
40	Utari Wulandari	60	70	TT

Berdasarkan tabel peneliti dapat menentukan tingkat prestasi belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{KBK (Pre test)} = \frac{6}{40} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{KBK (post test)} &= \frac{38}{40} \times 100 \% \\ &= 95 \end{aligned}$$

Pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test adalah 15 %, sedangkan ketercapaian skor post test adalah 95 %. jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor pos test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian pre test. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hal tersebut maka belajar peserta didik pada mata pembelajaran kooperatif tipe digisaw di MTs Al-Musthofa Canggus Jetis Mojokerto, termasuk baik atau efektif.

4. Analisis Data Statistik

Analisis data statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 yaitu sejauh mana tingkat efektifitas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pre test dan post test. Setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran aqidah akhlak materi riya' dan nifak.

Adapun data hasil post test yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji normalitas untuk kelas eksperimen

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1) Menentukan rentan (r)

$$\text{Rentan (r)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 90 - 60$$

$$= 30$$

2) Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,6020)$$

$$= 1 + 5,287$$

$$= 6,287$$

Banyak kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi frekuensi ini adalah 3 kelas

3) Menentukan Panjang kelas (p)

$$(P) = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Panjang kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi frekuensi ini adalah 5

Tabel 4.10

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen

Skor	X_1	F_1	$(x_1)^2$	$F_1 \cdot X_1$	$F_1(x_1)^2$
60 – 64	62	3	3844	186	11532
65 – 69	67	3	4489	201	13467
70 – 74	72	2	5184	144	10368
75 – 79	77	6	5929	462	35574
80 – 84	82	3	6724	246	20172
85 – 89	87	9	7569	783	68121
90 – 94	92	12	8464	1104	101568
95 – 100	97	2	9409	194	18818
		40	51.612	3320	279620

b. Menghitung rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum F_1 \cdot X_1}{\sum F_1}$$

$$= \frac{3320}{40} = 83$$

c. Menghitung simpangan baku (s) dari kelas sampel

$$S_1^2 = \frac{n \sum F_1(X_1)^2 - (\sum F_1 \cdot X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{40 \sum (279620 - (3320)^2)}{40(40-1)}$$

$$= 40 \sum (279620) - 11022400$$

$$= 11184800 - 11022400$$

$$S_1^2 = 162400$$

$$S_1^2 = \sqrt{162400}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 402,99$$

d. Menghitung tabel frekuensi harapan kelas eksperimen

Tabel 4.11

Frekuensi Harapan Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Batas Kelas	Z batas kelas	Luas Z tabel	E _i	O _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7
	59,5	-0,058				
60 – 64	64,5	-0,046	0,0039	0,156	3	5,18
			0,008	0,32	3	22,445
65 – 69	69,5	-0,033				
			0,0120	0,48	2	4,8133
70 – 74	74,5	-0,021				
			-0,0239	0,956	6	26,611
75 – 79	79,5	-0,008				
			0,319	12,76	3	7,4653
80 – 84	84,5	0,003				

			0,004	0,16	9	488,41
85 – 89	89,5	0,016				
			0,12	0,48	12	276,48
90 – 94	94,5	0,028				
			0,024	0,96	2	1,1266
95 – 99	99,5	0,040				
			0,0159	0,636		
100 - 105	105,5	0,055				
Jumlah						832,5312

Keterangan

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{S}$$

L = Selisih

$E_i = L \times n$

$O_i = F_i$

Z = tabel

e. Menentukan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi distribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

f. Menentukan taraf nyata (α 0,05)

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata adalah 5% atau $\alpha = 0,05$

g. Menghitung X^2 dengan teknik analisis chi kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

h. Mencari nilai $X^2 (1-a) (k-3)$

$$X^2 (1-a) (k-3) = X^2 (1-0,05) (8-3) = 5$$

$$X^2 = 0,95 (5)$$

$$= 2,17$$

i. H_0 diterima jika $X^2 < X^2 (1-a) (k-3)$

Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan $X^2 (1-a) (k-3)$ maka H_0 diterima

j. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 yang

berbunyi bahwa sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi

normal diterima

2. **Uji normalitas untuk kelas kontrol**

a) **Membuat daftar distribusi frekuensi**

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. **Membuat rentang (r)**

$$\text{Rentang (r)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 97-62$$

$$= 35$$

2. **Menentukan banyaknya kelas (k)**

$$\text{Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 38$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,579)$$

$$= 1 + 5.2107$$

$$= 6.2107$$

$$K = 7$$

3. Menentukan Panjang kelas (p)

$$(P) = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{35}{7}$$

$$= 5$$

Panjang kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi

frekuensi ini adalah 5

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda

$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang tidak memiliki varians yang homogen

b) Menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,1$)

c) Menentukan nilai $F \frac{1}{2} \alpha (v_1 - v_2)$ daftar distribusi F dengan

V_1 = derajat kebebasan pembilang

V_2 = derajat kebebasan penyebut

d) Menentukan kriteria sebagai berikut :

Ho ditolak jika $f_{hitung} \geq \frac{1}{2} a (v_1 - v_2)$

Ho diterima jika $f_{hitung} < \frac{1}{2} a (v_1 - v_2)$

e) Menghitung F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dari hasil penelitian diperoleh S^2 (simpangan baku) dari kelas kontrol = 402,99, sedangkan S^2 untuk kelas eksperimen = 419.4937473

Sehingga

Varians terkecil (S_1^2) = 402,99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Varians terbesar (S_2^2) = 419.493743

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh

$$F_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2} = \frac{419.413}{402,99} = 1,041$$

$$F_{tabel} = F \frac{1}{2} a(v_1, v_2) = F \frac{0,1}{2} (n-1, n-1)$$

$$= F_{0,05} (40-1, 40-1)$$

$$= F_{0,05} (39, 39)$$

$$= 2,18$$

f) Kesimpulan

Dari perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,04$ $F_{tabel} = 2,18$

Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,04 < 2,18$ yang berarti H_0 diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen

3. Uji kesamaan dua rata-rata

Langkah-langkah

a. Menentukan hipotesis

H_0 = Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw = pembelajaran langsung

H_1 = Hasil belajar siswa tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw \neq pembelajaran langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menentukan α ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan statistik uji

$$\bar{X}_{\text{eksperimen}} = 83 \qquad \bar{X}_{\text{kontrol}} = 84.625 = 83 = 84.65$$

$$S_{\text{eksperimen}} = 402,99 \qquad S_{\text{eksperimen}} = 20,074$$

$$S_{\text{kontrol}} = 419.493 \qquad S_{\text{kontrol}} = 20,481$$

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_{\text{eksperimen}} - \bar{x}_{\text{kontrol}}}{\sqrt{\frac{S_{\text{eksperimen}}^2 + S_{\text{kontrol}}^2}{n_{\text{eksperimen}} + v_1 \text{ kontrol}}}}$$

$$= \frac{83 - 84,65}{\sqrt{\frac{(20,07)^2}{40} + \frac{(20,48)^2}{40}}}$$

$$= \frac{-16,5}{\sqrt{0,07 + 10,48}}$$

$$= \frac{-16,5}{\sqrt{20,55}}$$

$$= \frac{-16,5}{4,533} = -3,639$$

$$df = db = v = \frac{\left(\frac{S_{eksperimen}^2}{n_{eksperimen}} + \frac{S_{kontrol}^2}{n_{kontrol}} \right)^2}{\frac{\left(\frac{S_{eksperimen}^2}{n_{eksperimen}} \right)^2}{n_{eksperimen}^{-1}} + \frac{\left(\frac{S_{kontrol}^2}{n_{kontrol}} \right)^2}{n_{kontrol}^{-1}}}$$

$$= \frac{\left(\frac{402,99}{40} + \frac{419,48}{40} \right)^2}{\frac{\left(\frac{420,07}{40} \right)^2}{39} + \frac{\left(\frac{20,48}{n_{kontrol}} \right)^2}{39}}$$

$$= \frac{\left(\frac{402,99}{40} + \frac{419,48}{40} \right)^2}{\frac{\left(\frac{420,07}{40} \right)^2}{39} + \frac{\left(\frac{20,48}{n_{kontrol}} \right)^2}{39}}$$

$$= \frac{10,07 + 10,48}{\frac{0,251}{39} + \frac{109,984}{39}}$$

$$= \frac{422,3025}{5,4242}$$

$$= 78$$

$$t = \frac{a}{2}, db, db = 78$$

$$t = \frac{0,05}{2} \cdot 17 \text{ atau } t = 0,025$$

d. Pengambilan kesimpulan

Tabel 4.12

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Kontrol

Skor	X_1	F_1	$(x_1)^2$	$F_1 \cdot X_1$	$F_1(x_1)^2$
60 – 64	62	2	3844	124	7699
65 – 69	67	3	4489	201	13467
70 – 74	72	3	5184	216	15552
75 – 79	77	5	5929	385	29645
80 – 84	82	2	6724	164	13448
85 – 89	87	8	7569	696	60552
90 – 94	92	8	8464	736	54169
95 – 100	97	7	9409	679	65863
		38	51.612	3201	260395

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghitung rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum F_1 \cdot X_1}{\sum F_1} \\ &= \frac{3201}{38} = 84.23\end{aligned}$$

b. Menghitung simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}S_2 &= \frac{n \sum F_1 (X_1)^2 - (\sum F_1 \cdot X_1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{38 \sum (360395 - (3201)^2)}{38(38-1)} \\ &= \frac{9895010 - 10246401}{38(37)}\end{aligned}$$

$$= \frac{351391}{37}$$

$$= 592.782$$

c. Menghitung tabel frekuensi harapan kelas kontrol

Tabel 4.13

Frekuensi Harapan Kelas Kontrol

Kelas Interval	Batas Kelas	Z batas kelas	Luas Z tabel	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7
	59,5	59,298				
60 – 64	64,5	0,047	-0,016	-0,64	2	-10,89
			0,004	0,16	3	5,041
65 – 69	69,5	-0,036				
			0,004	0,16	3	5,041
70 – 74	74,5	-0,024				
			0,004	0,16	5	146,41
75 – 79	79,5	-0,012				
			0,004	0,16	2	21,16
80 – 84	84,5	84,298				
			0	0	8	0
85 – 89	89,5	89,499				
			0	0	8	0
90 – 94	94,5	94,499				
			0	0	7	0
95 – 99	99,5	99,499				
			-0,016	-0,64		
100 - 105	105,5	0,049				
Jumlah						166,762

$$Z = \frac{Bk - x}{S}$$

$$E_i = L \cdot x_n$$

$$O_i = F_i$$

L = selisih

Z = tabel

d. Menentukan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

e. Menentukan taraf nyata (α 0,05)

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata adalah 50% atau $\alpha = 0,05$

f. Menghitung X^2 dengan teknik analisis chi kuadrat dengan rumus

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 166,762$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mencari nilai $X^2 (1-\alpha) (k-3)$

$$X^2 (1-\alpha) (k-3) = X^2 (1-0,05) (4-3) = 1$$

$$X^2 = X^2 (0,95) (1)$$

$$= 0,95$$

h. Menentukan kriteria pengujian karena X^2 hitung < $X^2 (1-\alpha) (k-3)$,
maka H_0 diterima

i. Kesimpulan

Berdasarkan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Dua Variansi

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 = \sigma^2 = \sigma^2 \text{ (kedua variansi homogen)}$$

$$H_a = \sigma^2 \neq \sigma^2 \text{ (kedua variansi tidak homogen)}$$

b. Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

c. Mencari F

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \\ &= \frac{40.299}{38.154} = 2.145 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 = n_1 - 2 \qquad db_2 = n_2 - 1$$

Keterangan

db_1 = derajat kebebasan pembilang

db_2 = derajat kebebasan penyebut

n_1 = ukuran sampel yang bervariasi besar

n_2 = ukuran sampel yang bervariasi kecil

$$\begin{aligned} db_1 &= \frac{40 - 1}{39} & db_2 &= 38 - 1 \\ & & &= 37 \end{aligned}$$

e. Menentukan nilai F dari tabel

$$F_{0,05} (35/31) = 1,34$$

f. Menentukan homogenitas

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{0,05}$ tabel

g. Menarik kesimpulan

Ternyata $F_{hitung} < F_{0,05}$ (39/37) atau $0,67 < 1,34$

Maka kedua variansi tersebut homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas dua variansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, ternyata dari hasil tersebut diperoleh 0,67 sedang dilihat dari tabel F diperoleh 1,37. dengan demikian variansi tersebut homogen, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}

5. Uji T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

b. Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\ &= \frac{83 - 80,14}{\sqrt{\frac{(40)409,99 + (38 - 2)38,22}{40 + 38 - 2} \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{38} \right)}} \\ &= \frac{2,86}{\sqrt{\frac{39(402,99) + 37(38,22)}{78 - 2} \left(\frac{17}{288} \right)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{2.86}{\sqrt{\frac{15716,6 + 14.1414 \left(\frac{17}{288}\right)}{76}}}$$

$$= \frac{2.86}{\sqrt{\frac{17130,74 \left(\frac{17}{288}\right)}{76}}}$$

$$= \frac{2.86}{\sqrt{\frac{1007,6}{0,33}}}$$

$$= \frac{2.86}{\sqrt{3053.3}}$$

$$= \frac{2.86}{55,25}$$

$$= 3,6$$

c. Menentukan derajat kebebasan

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 40 + 38 - 2 = 76$$

d. Menentukan nilai t dari tabel

$$\text{Dicari nilai } t_{0,05 (76)} = 1,77$$

e. Pengujian hipotesis

$$\text{Ternyata } t_{hitung} \neq t_{0,05 (76)} \text{ atau } 3,25 \neq 1,77$$

Maka H_a diterima sehingga pembelajaran kooperatif sudah lebih baik.

Berdasarkan hasil dari uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, telah diperoleh t_{hitung} 3,25 dan t_{tabel} diperoleh 1,77. maka dapat

dibuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkat karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan demikian hasil dari analisis yang diperoleh dari uji normalitas, uji homogenitas dua variansi dan uji t menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

CADJAHIBELIANG
04304075553760

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs. Al-Musthofa Canggung Jetis – Mojokerto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama dua kali pertemuan yaitu sebesar 3,6
2. Berdasarkan hasil prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji t dengan hasil $t_{hitung} = 3,6 > t_{tabel} 0,07$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif diterapkan di MTs Al-Musthofa.

B. Saran-Saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis perlu untuk memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai strategi dan metode pembelajaran mempunyai peluang sangat penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa.
2. Guru diharapkan melakukan analisis terhadap hasil belajar dalam rangka perbaikan metode, alat pelajaran dan faktor penunjang lainnya. Diharapkan guru menggunakan intensitas pembelajaran aqidah akhlak yang tersedia dengan seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pendidikan tercapai.
3. Kepada guru khususnya guru agama, diharapkan dalam mengajar siswa tidak hanya untuk mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, tetapi juga memperhatikan pencapaian ranah afektif dan psikomotoriknya, karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi harus diyakinkan dan diamalkan.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw seharusnya tidak hanya diterapkan pada pendidikan agama Islam khususnya materi aqidah akhlak akan tetapi pada seluruh materi lainnya guna menarik minat siswa dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, S.Ag dan Dian Andayani, S.Pd. *PAI Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM Yogyakarta, 1984)
- Hendiyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Nur, Muhammad dan Pritma Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1998),
- Widada, Wahyu, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UNESA University Press, 2000).
- Nur, Muhammad dan Pritma Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif Dalam Pembelajaran*.
- Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya : University Press, 1999).
- Ibrahim, Muslimin, dkk, *Pembelajaran Kooperatif* , (Surabaya: UNESA University Press, 2001).
- Widada, Wahyu, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif* .
- Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2004).
- Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya , Cet. III, 1991).

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bima Pustaa, 1990).

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, Cet XII, 1996).

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi, Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung; Rosda Karya, 1993).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Perndekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya , 1995).

Sumadi Suryosubrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987).

Muhaimin , Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), .

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1990).

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992) .

Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1990).

Hamzah Ya'qub *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996).

Rahmad Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, (Bandung; Mizan, 1990).

Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo Ramadhani, 1991).

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002).

Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik / Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metode Kurikulum PBM*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993).

Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).

Zakiyah Darajat , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997).

Djarwanto, Ps, *Pokok-Pokok Riset Dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Liberty, 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitiqn*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995).

Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm).

Hasil Dokumentasi MTs Al-Musthofa diperoleh dari TU, Abd. Haris, S.Pd.I